

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ARBAIN NAWAWI DI
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM BALONG,
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SYIFA NUR ROZZAQIYAH
NIM. 1917402219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Syifa Nur Rozzaqiyah

NIM : 1917402219

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uuum Balong, Banyumas”. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal – hal yang bukan karya sendiri yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Syifa Nur Rozzaqiyah

NIM. 1917402219

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ARBAIN NAWAWI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM BALONG, BANYUMAS

Yang disusun oleh Syifa Nur Rozzaqiyah (NIM. 1917402219) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 25 Mei 2023. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Mei 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 19840809 201503 1 003

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Syifa Nur Rozzaqiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Syifa Nur Rozzaqiyah
NIM : 1917402219
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 07 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 19840809 201503 1 003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB ARBAIN NAWAWI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLOTUL ‘ULUUM BALONG, BANYUMAS**

Syifa Nur Rozzaqiyah

1917402219

ABSTRAK

Kitab Arbain Nawawi adalah kitab karya dari Imam Nawawi. Kitab ini berisi hadits rasul yang dijadikan sebagai amal sehari-hari salah satu contohnya yaitu hadits mengenai akhlak. Pada kenyataannya akhlak yang dimiliki anak muda pada zaman sekarang ini memprihatinkan. Melihat fenomena yang sering terjadi di Indonesia mengenai kerusakan moral maka perlu adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak zaman sekarang ini. Salah satu alternatif untuk menerapkan internalisasi tersebut yaitu pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi di pondok pesantren Roudlotul’Uluum Balong, Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum sudah menunjukkan hasil yang cukup bagus. Santri sudah menunjukkan akhlak yang cukup baik seperti akhlak kepada Allah Swt yaitu tauhid, takwa, doa, malu dan tawakal.

Kata kunci : Pendidikan Akhlak, Kitab Arbain Nawawi, Pondok Pesantren

**INTERNALIZATION OF EDUCATIONAL VALUES IN LEARNING THE
ARBAIN NAWAWI BOOK AT ROUDLOTUL 'ULUUM BALONG
ISLAMIC BOARDING SCHOOL, BANYUMAS**

Syifa Nur Rozzaqiyah

1917402219

ABSTRACT

The Book of Arbain Nawawi is a book written by Imam Nawawi. This book contains the hadiths of the apostles which are used as daily charity, one example is the hadith regarding morals. In fact, the morals of young people today are apprehensive. Seeing the phenomenon that often occurs in Indonesia regarding moral decay, it is necessary to internalize the values of moral education for today's children. One alternative to implement the internalization is Islamic boarding schools.

This study aims to describe and analyze the internalization of moral education values in learning the Arbain Nawawi book at the Roudlotul'Uluum Balong Islamic boarding school, Banyumas. This research uses qualitative research in the form of descriptive. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. While the analytical method used is data reduction, data presentation and conclusions.

The results of internalizing the values of moral education in learning the book Arbain Nawawi at the Roudlotul 'Uluum Islamic Boarding School have shown pretty good results. Santri have shown quite good morals such as morals to Allah SWT, namely monotheism, piety, prayer, shame and trust.

Keywords: Moral Education, Book of Arbain Nawawi, Islamic Boarding School

MOTTO

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ، بَشِّرْ وَلَا تُنْفِرْ

“Permudahlah, jangan dipersulit, berilah kabar gembira, jangan ditakut-takuti.”

(HR. Bukhari dan Muslim, Juz 1, No 69).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : “إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu,”

(HR Ibnu Majah, Juz 2, No 4181).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan segala rahmat dan ridha Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan karuniaNya kepada ananda sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orangtua penulis Alm. Bapak Hadi Winarso yang selalu memberikan bimbingan dan doa walaupun tidak bisa mengantarkan sampai wisuda. Dan Ibu Murdiah yang selalu memberi doa dan kasih sayangnya tiada henti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat dan inayahNya, sehingga penulis dapat memberikan keudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Rudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas”*.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya serta keturunannya yang dimuliakan oleh Allah Swt, Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk ke dalam golongan orang – orang yang diberi syafaat oleh beliau. Aamiin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan dan Penasihat Akademik PAI B 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd, dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak saya Siti, Musringah, Sutriyani, Imam, Edi, Nurrohman, Mas Helmi dan Mba Tika yang selalu memberi dukungan baik doa dan materil.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum, Abah Kyai Ahmad Nailul. B, Umi Siti N.J, Bu Nyai Samrotuszahro, Mba Siti serta santriwan santriwati Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yang selalu memberikan dukungan dan doa restunya.
11. Ulfia, Vina, Luluil, Afni, Ikhsan, Fatah, Harziakra, Septian, Indah Meilani, Wina Istiqomah, Sahilah Masarur Fatimah, Ima, Lulu, Fierna, Lutfi dan Ledifa yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
12. Seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepan.

Purwokerto, 07 Maret 2023

Penulis,

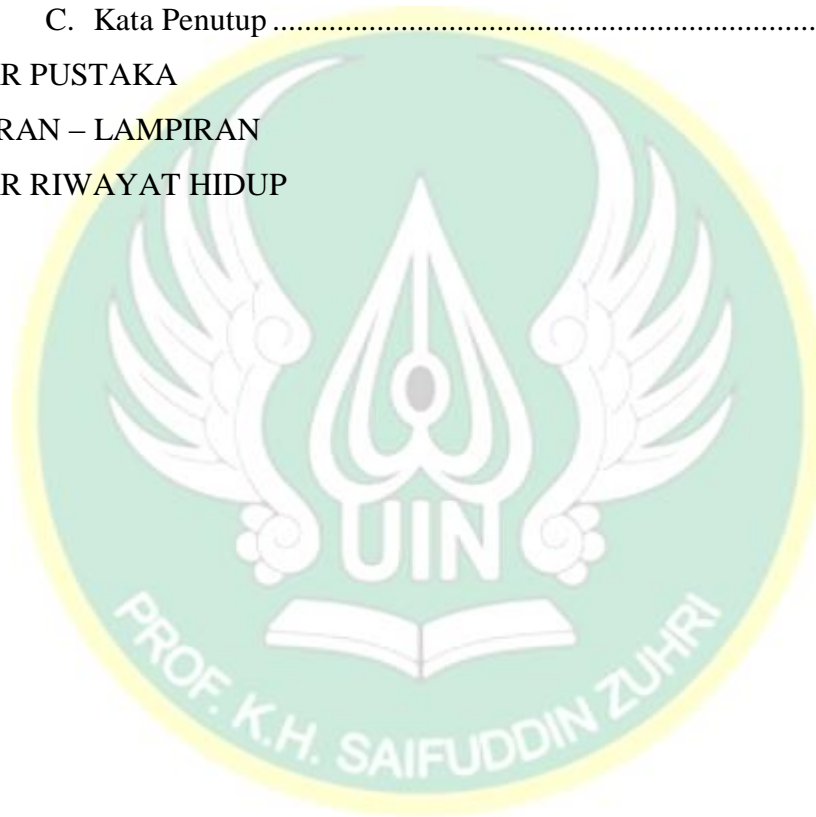


Syifa Nur Rozzaqiyah
NIM. 1917402219

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	12
1. Internalisasi Nilai.....	12
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	22
3. Kitab Arbain Nawawi	34
B. Kajian Pustaka.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Objek dan Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	54

1. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	54
2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	58
B. Analisis Data	66
1. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	66
2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Lembar Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 5 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 6 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Sertifikat PPL
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 12 Permohonan ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Permohonan ijin Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 15 Hasil Cek Plagiasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab Arbain Nawawi adalah kitab yang berisi dari beberapa kumpulan hadits-hadits yang terkenal karya dari Imam Nawawi atau Imam Abu Zakariya Yahya bin Asyraf An-Nawawi. Selanjutnya kitab ini lebih dikenal dengan nama Hadits Arbain Nawawi. Disebut sebagai Hadits Arbain Nawawi karena isi hadits dari kitab ini berjumlah sebanyak 40 hadits.¹

Kitab Arbain Nawawi karya dari Imam Nawawi ini dikenal sangat populer di kalangan umat Islam, sehingga kitab ini dijadikan sebagai salah satu ajuan yang harus dikuasai bahkan dihafal oleh santri putra dan putri di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.² Imam Nawawi menegaskan dalam kitab Arbain Nawawi ini bahwa sudah sepatutnya bagi mereka ingin mendapatkan pahala akhirat dengan mengetahui hadits-hadits ini, karena kandungan dari kitab ini mengenai perkara-perkara yang penting dan berisi perinatan dalam segala urusan ketaatan.³

Imam Nawawi menjelaskan sebagaimana dalam kitab syarah Arbain Nawawi karya Ibnu ‘Atthar:

وَكُلُّ حَدِيثٍ مِنْهَا قَاعِدَةٌ عَظِيمَةٌ مِنْ قَوَاعِدِ الدِّينِ

“Setiap hadist yang terdapat pada (al-Arba’in al-Nawawiyah) merupakan kaidah (pondasi) yang agung di antara kaidah-kaidah agama Islam.”⁴

¹ Imam Nawawi, *Syarah Arbain An-Nawawiyah*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), terj. Fathoni Muhammad & Muhammad Muhtadi, Cet. ke-3

² Imam Nawawi, *Syarah Hadist Arba'in*, Terj: Ubay Tanzil, (Jakarta: Khazanah Ilmu, 1996), hlm. 7

³ Mustafa Abdul Rahman, *Hadist Empat Puluh (Terjemah dan Syarahnya)*, (Kuala Lumpur: Dewan Pustaka Fajar, 1989), hlm. 44

⁴ Ibnu ‘Atthar, *Syarah Al-Arbain An-Nawawiyah*. (Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah, 2008), hlm. 39

Yang ditegaskan oleh beliau benar, karena kitab ini disusun hadits-hadits rasul meliputi dasar agama, contoh hadits tentang iman, islam ibadah, akhlak dan lain sebagainya yang berkaitan dengan amal dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Masih banyak orang hanya mempelajari isinya saja tidak dengan makna dari kitabnya. Padahal sudah dijelaskan bahwa kitab ini berisi hadits rasul yang dijadikan sebagai amal sehari-hari salah satu contohnya yaitu hadits mengenai akhlak. Akhlak merupakan hal terpenting bagi umat manusia. Sifat para Nabi dan Rasul merupakan akhlakul karimah yang harus dipraktikkan dan dicontoh bagi pengikutnya. Sejarah menyatakan bahwa apabila suatu bangsa akan kokoh maka harus memiliki akhlak yang kokoh juga begitu sebaliknya jika suatu bangsa akhlaknya rusak maka bangsa itu akan runtuh. Oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama bagi manusia.

Pada kenyataannya akhlak yang dimiliki anak muda pada zaman sekarang ini memprihatinkan. Anak sekarang cenderung berperilaku kurang sopan, berkata kasar, mengejek teman, berani melawan orang tua maupun guru dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal mereka dapatkan dari dalam diri mereka sendiri sedangkan faktor eksternal disebabkan dari luar seperti lingkungan sekitar. Apabila lingkungan sekeliling baik maka akhlak kita akan cenderung baik pula begitu sebaliknya.

Di Indonesia, kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap mencemaskan. Hampir semua lini memprihatinkan baik birokrasi pemerintah, aparat penegak hukum maupun masyarakat umum.⁶ Seperti apa yang sering terjadi di negara ini yaitu korupsi, kriminalitas, pencurian, kekerasan dan lain-lain. Di Indonesia mayoritas agama yang dianut adalah agama islam. Dimana agama yang melarang keras adanya sifat dzalim. Sebagaimana dalam kitab arbain nawawi, Nabi Saw bersabda :

⁵ Musthafa Abdul Rahman. *Hadist Empat Puluh (Terjemah dan Syarahnya)*.... hlm. 44

⁶ Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoririk dan Prkatik*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2011)hlm.5.

عَنْ أَبِي دَرِّ الْعِغْفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُويهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ :
يا عبدي ان حرمت الظلم على نفسي وجعلته بينكم محرما فلا تظالموا

Abu Dzar al-Ghifari ra berkata, Nabi mensabdakan firman Allah Swt: “ Wahai hambaku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kedzaliman atas diriku dan Aku telah menetapkan haramnya (kedzaliman itu) di antara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim.”⁷

Kerusakan moral terjadi tidak hanya di aparat penegak hukum saja tetapi masyarakat sekarang sudah teracuni dengan adanya kerusakan moral. Berbagai lapisan masyarakat sudah tersebar adanya pelanggaran moral ini khususnya di dunia pendidikan. Di dunia pendidikan hal tersebut menjadi persoalan terbesar. Kekerasan yang ada dapat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. ⁸ Dimana karakter seseorang tentunya menjadi hal terpenting bagi anak-anak penerus bangsa yang diharapkan memiliki karakter yang baik.

Contoh kasus kekerasan pada siswi SD di Bukit tinggi. Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Erlinda berkomentar mengenai kasus tersebut. Dia menyebutkan bahwa kondisi kekerasan pada anak di lingkungan sekolah saat ini sudah masuk kategori darurat. Dia menyatakan bahwa kekerasan anak di lingkungan pendidikan semakin banyak. Selain itu, kondisi juga semakin meluas dan menyebar. Erlinda juga menjelaskan bahwa kekerasan anak di lingkungan sekolah juga semakin kompleks. Jika umunya kekerasan dilakukan oleh guru kepada siswa, namun kini yang terjadi sesama siswa. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, perilaku kekerasan para siswa itu dipengaruhi oleh tayangan televisi dan game online yang umunya bergenre kekerasan.⁹

⁷ Ibnu Atthar. *Syarah Al-Arbain An-Nawawiyah*. (Beirut: Dar Al-Basyair.... hlm. 131

⁸ Budy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, (The Asia Foundation, 2017), Cet. ke-3, hlm. 17.

⁹ KPAI, “Kasus Kekerasan Siswa SD di Bukittinggi Diduga Efek Game dan Film Kekerasan” <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan> diakses 28 September 2022 pukul 20.00

Adanya kerusakan akhlak yang semakin meningkat saat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pendidikan akhlak sangat dibutuhkan kembali. Pendidikan akhlak menjadi kunci utama dalam mengembangkan kepribadian agar memiliki karakter yang beradab sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Islam menjadikan akhlak sebagai pusat dalam ajaran Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembuktian dari Nabi Muhammad Saw. Beliau menegaskan bahwa tugas dari rasul adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Baehaki, Juz 10 No. 20782)¹⁰

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah Saw bertugas untuk berdakwah dalam sistem syariah yang dapat menata hubungan seorang muslim baik dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri maupun alam semesta. Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-quran yang dijadikan sebagai pedoman dalam berakhlak. Tentunya sudah dijelaskan di atas bahwa kitab Arbain Nawawi adalah kitab yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akhlak yang seharusnya dapat dijadikan sebagai pedoman berakhlakul karimah bagi umat Islam.

Melihat fenomena yang sering terjadi di Indonesia mengenai kerusakan moral penulis menanggapi perlu adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak zaman sekarang ini. Internalisasi sendiri artinya penanaman nilai-nilai normatif seseorang sebagai pembentukan karakter seseorang. Internalisasi sendiri memiliki tujuan untuk memasukkan nilai-nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Salah satu alternatif untuk menerapkan internalisasi tersebut yaitu pondok pesantren.

¹⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi (Jakarta: Mustaqim, 2004), hlm. 13.

Pesantren adalah salah satu lembaga non formal. Dalam pesantren tersebut biasanya para siswa tinggal bersama dengan guru yang biasa kita sebut dengan kyai. Para siswa di pesantren terkenal dengan sebutan santri. Tempat untuk menginap santri disebut dengan asrama atau biasa dikenal dengan pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan mengenai pendidikan keagamaan saja namun juga pemberian keteladanan perilaku. Hal tersebut tentunya peran sentral dari kyai sebagai pendidik dalam pondok pesantren.

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum merupakan salah satu pondok salaf dimana pondok pesantren yang masih mengkaji berbagai kitab kuning. Salah satu kitab yang dikaji di pondok pesantren tersebut yaitu kitab arbain nawawi. Dalam pembelajaran kitab arbain nawawi tersebut diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi para santri.

Penginternalisasian nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok tersebut dilakukan dengan cara metode qishah. Dimana seorang ustadz menjelaskan atau bercerita hadits-hadits dalam kitab Arbain Nawawi yang tentunya berhubungan dengan akhlak Nabi Saw. Selain dengan metode qishah juga terdapat metode amstal atau perumpamaan. Metode amstal ini sebenarnya hampir mirip dengan metode qishah namun bedanya metode amstal ini hanya mengkiswahkan apa yang ingin ustadz contohkan dalam bentuk kisah.

Dengan adanya internalisasi tersebut diharapkan mampu membentuk akhlak santri menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Balong, Banyumas.”**

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai sehingga keyainan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹¹ Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin Internalisasi adalah proses menciptakan nilai yang berasal dari luar menjadi milik pribadi bagi individu maupun kelompok.¹²

Hakikatnya nilai berarti gagasan individu atau kelompok mengenai suatu kebajikan, bijaksana, indah, sehingga gagasan tersebut memiliki kualitas yang dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.¹³ Menurut Al Ghazali internalisasi dalam pendidikan islam merupakan penguatan akhlak yang sifatnya tertanam dalam diri seseorang yang dapat diukur baik buruknya dengan ilmu pengetahuan dan norma agama.¹⁴ Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah penanaman nilai-nilai normatif seseorang sebagai pembentukan karakter seseorang sesuai dengan tujuan suatu sistem pendidikan.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sendiri terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵ Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah seorang pendidik yang secara sadar melakukan bimbingan

¹¹ KBBI, (<https://kbbi.web.id/internalisasi>) diakses 30 September 2022 pukul 01.02

¹² Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016). Hlm 5-6

¹³ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Hlm 1

¹⁴ Aji Sofanudin, "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart* 1, no. 2, (2015)

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. ke-19, hlm. 10.

tentang perkembangan jasmani dan rohani peserta didik supaya terbentuk kepribadian yang utama.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengajaran yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didik mengenai perkembangan baik rohani maupun jasmani supaya terbentuk pribadi yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Sedangkan akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, budi pekerti atau perangai. Menurut M. Abdullah Deroz akhlak adalah suatu kekuatan yang cenderung untuk memilih pihak yang benar atau pihak yang salah.¹⁷ Menurut ensiklopedia pendidikan akhlak adalah watak, budi pekerti dan kesusilaan dimana kelakuan baik merupakan akibat dari sikap yang benar kepada Tuhannya maupun sesama manusia.¹⁸ Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku terpuji atau tercela yang dilakukan seseorang dengan mudah sebagai wujud yang tertanam dalam diri seseorang.

Setelah dijelaskan secara terpisah pengertian dari pendidikan dan akhlak maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses pengajaran yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang islami sesuai dengan al-quran dan sunahnya.

3. Kitab Arbain Nawawi

Kitab Arbain Nawawi ialah kitab yang berisi kumpulan hadits-hadits yang sudah familiar bagi kalangan umat islam. Walaupun jumlah hadits dalam kitab ini tidak persis 40 hadits melainkan

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), cet. 4, hlm. 27.

¹⁷ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT Imperial Bhakti Utama, 2009), Cet. ke-3, hlm. 29

¹⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. ke2, hlm. 2

berjumlah 42 hadits. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan orang arab dimana tidak biasa menyebutkan bilangan pecahan hanya menyebut bilangan puluhannya saja.¹⁹

Hadits-hadits dalam kitab Arbain Nawawi ini dijadikan sebagai landasan atau pondasi bagi umat islam. Hal tersebut karena kitab ini berisi ajaran islam atau setengahnya atau sepertiganya berlandaskan pada hadits-hadits kitab ini.²⁰ Imam nawawi dalam menghimpun hadits-hadits ini hanya menyantumkan hadits-hadits shohih saja. Sebagian besar hadits yang terkandung dalam kitab arbain nawawi ialah kitab shahi bukhari dan shahih muslim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi di pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Banyumas (Hadist 2,3,15,18,19,20,25,28,31,35,36,dan 42)?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Balong, Banyumas (Hadist 2, 3, 15, 18, 19, 20, 25, 28, 31, 35, 36, dan 42) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1) Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi di pondok pesantren Roudlotul'Uluum Balong, Banyumas.
 - b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam

¹⁹ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi. terj. Umar mujtahid. (Solo:2012) hal viii

pembelajaran kitab Arbain Nawawi di pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas

2) Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai bahan peningkatan kemampuan khususnya bagi dunia pendidikan supaya lebih memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang dijadikan pedoman sebagai dalam berakhlak. Selain itu, hasil dari penelitian ini semoga juga bermanfaat untuk penulisan berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku serta sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

2. Bagi Pembaca

Bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan mengenai pendidikan akhlak, juga sebagai referensi atau acuan dalam ilmu pendidikan akhlak sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat sebagai motivasi bagi penulis selanjutnya sehingga dapat menambah acuan baru yang nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal keagamaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian yang akan dibahas

sebagi berikut.

Di dalam sistematika penulisan skripsi ini terdapat beberapa bagian seperti bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran-lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu:

Bab I (satu) Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II (dua) terdiri dari Landasan Teori, sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Landasan teori ini memiliki tiga sub bab. Pada sub bab pertama akan membahas mengenai Internalisasi Nilai, yang meliputi Pengertian Internalisasi Nilai, Tahap Internalisasi Nilai, Metode Internalisasi Nilai dan Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai. Pada sub bab ke dua akan membahas mengenai Nilai Pendidikan Akhlak, yang meliputi pengertian Nilai-Nilai, Pengertian Pendidikan Akhlak, Urgensi Pendidikan Akhlak, Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak dan Upaya Pembinaan Akhlak. Pada sub bab ke tiga akan membahas mengenai Kitab Arbain Nawawi, yang meliputi Biografi Pengarang Kitab Arbain Nawawi, Karya-Karya Pengarang, dan Karakteristik Kitab arbain Nawawi. Selain ada landasan teori di bab ini juga ada Kajian Pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian yang bersumber dari penelitian sebelumnya dan berbagai jurnal ilmiah

Bab III (tiga) Mengkaji tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV (empat) Mengkaji tentang Hasil Penelitian dan

Pembahasan mengenai metode dan tahapan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas dari awal sampai dengan akhir.

Bab V (lima) berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai sehingga keyainan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²¹ Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin Internalisasi adalah proses menciptakan nilai yang berasal dari luar menjadi milik pribadi bagi individu maupun kelompok.²²

Hakikatnya nilai berarti gagasan individu atau kelompok mengenai suatu kebajikan, bijaksana, indah, sehingga gagasan tersebut memiliki kualitas yang dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.²³ Menurut Al Ghazali internalisasi dalam pendidikan islam merupakan penguatan akhlak yang sifatnya tertanam dalam diri seseorang yang dapat diukur baik buruknya dengan ilmu pengetahuan dan norma agama.²⁴ Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah penanaman nilai-nilai normatif seseorang sebagai pembentukan karakter seseorang sesuai dengan tujuan suatu sistem pendidikan.

²¹ KBBI, diakses 30 September 2022 pukul 01.02

²² Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016). Hlm 5 - 6

²³ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Hlm 1

²⁴ Aji Sofanudin, "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart* 1, no. 2, (2015)

b. Tahap Internalisasi Nilai

Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin berpendapat mengenai tahap penginternalisasian. Menurut mereka tahap penginternalisasian ini berawal dengan penyampaian informasi nilai yang diinternalisasikan dengan tahap pemilikan nilai menyatu dalam kepribadian siswa, bahkan pada taraf karakteristik.

Adapun tahap-tahap internalisasi nilai sebagai berikut ²⁵ :

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam menginformasikan nilai baik atau kurang baik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik maknanya bahwa peserta didik mengetahui bahwa nilai itu ada. Indikatornya peserta didik dapat menjawab jika ditanya mengenai konsep nilai yang diajarkan.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian yang menimbulkan interaksi yang disebabkan melalui komunikasi dua arah secara timbal balik. Dalam tahap ini pendidik memberikan pengaruh nilai kepada peserta didik untuk ikut memberikan contoh dan menerapkan nilai yang diberikan tersebut jadi pendidik tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai saja.

3. Tahap Trans Internalisasi

Tahap trans internalisasi adalah suatu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi verbal dan komunikasi kepribadian. Komunikasi kepribadian ini ditampilkan langsung oleh pendidik melalui pengkondisian dan pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang

²⁵ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi* hlm. 6-7.

diberikan. Hal tersebut diberikan supaya peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendidikan Islam berikut beberapa konsep tahapan internalisasi nilai :

a) Ta'lim

Ta'lim merupakan konsep internalisasi yang digunakan oleh seorang pendidik. Ta'lim merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan tersebut. Andi Hidayat mengutip dalam jurnal fenomena karya Abdul Fattah Jalal bahwa ta'lim adalah proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi panca indera.²⁶

b) Tarbiyah

Tahap kedua dalam internalisasi yaitu tarbiyah. Naqib al atas berpendapat mengenai konsep tarbiyah yaitu mendidik, memelihara, membina dan menjaga semua ciptaannya. Konsep pengajaran tarbiyah ini tidak hanya fokus dengan ucapan saja namun juga dengan pengajaran sikap dan tingkah laku.

c) Ta'dib

Ta'dib ialah tahap ketiga dari internalisasi nilai. Ta'dib berasal dari kata kerja yaitu addaha yang memiliki arti beretika, menjadikan beradab atau berkarakter. Al atas berpendapat mengenai ta'dib yaitu sebagai penanaman adab dalam diri seseorang.²⁷ Dalam tahap ini pendidik melihat keadaan peserta didik terlebih dahulu supaya metode yang digunakan dapat sesuai untuk ditanamkan menjadi bagian karakter atau adab dalam diri peserta didik. Pembiasaan merupakan salah satu contoh metode yang biasa digunakan oleh Rasulullah. Setelah

²⁶ Andi Hidayat. "Metode Pendidikan Islam dalam generasi Milenial" Jurnal Fenomena 10 No. 1 2018 Hlm 63-64

²⁷ Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Press Hlm 40

mendapat ta'lim atau pengetahuan nilai religius kemudian tarbiyah yaitu pengajaran yang mencakup ucapan dan pengajaran yang bersifat sikap dan tingkah laku kemudian dari hasil tahap sebelumnya dibiasakan.

c. Metode Internalisasi Nilai

Dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai kepada peserta didik tentu dibutuhkan adanya metode yang dapat menginternalisasikan nilai kepada peserta didik dengan baik. Berikut beberapa metode yang optimal digunakan dalam internalisasi nilai sebagai berikut:

a) Metode Hiwar

Metode hiwar yang sering kita kenal dengan dialog yang berarti salah satu cara untuk mengetahui suatu topik yang dilakukan dengan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode hiwar ini memiliki dampak yang cukup mengena bagi peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang ada bersifat dinamis karena adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik secara langsung sehingga tidak membuat suasana menjadi bosan. Bahkan metode hiwar ini menyebabkan kedua belah pihak harus tetap memperhatikan terus pola pikirnya sehingga dapat menemukan hal baru.
- 2) Peserta didik tertarik terus mengikuti jalannya percakapan dengan tujuan dapat mengetahui kesimpulannya.
- 3) Metode hiwar dapat memberikan kesan seseorang sehingga menghasilkan dampak mendidik yang ikut dalam membantu mengukuhkan ide dalam jiwa peserta didik serta mengarahkan pada tujuan akhir pendidikan yaitu internalisasi nilai.

4) Jika metode hiwar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan adab akhlak dalam islam maka cara berdialog itu secara tidak langsung meninggalkan pengaruh berupa internalisasi nilai religius subnilai akhlak yaitu sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan dialog yang didasari norma dalam islam.

b) Metode Qishah

Al Razi berpendapat mengenai kisah yaitu pencarian terhadap kejadian yang ada di masa lalu. Dengan begitu metode kisah berarti salah satu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan penyampaian secara kronologi mengenai bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang terjadi atau hanya rekaan saja. Dalam metode kisah ini dapat diambil dari al-quran, hadits-hadits, kisah para ulama dan kisah orang shaleh. Berikut beberapa alasan kenapa metode kisah sangat penting dalam pendidikan akhlak :

- 1) Kisah selalu memikat karena dapat mengundang orang lain untuk mengikuti peristiwa-peristiwanya dan merenungkan maknanya. Hal tersebut dapat menimbulkan kesan bagi orang lain.
- 2) Kisah dapat menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh sehingga kisah qur'ani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia. Dengan adanya hal tersebut maka orang lain dapat menghayati atau merasakan hal tersebut seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya. Seperti kisah kesabaran nabi yusuf dan kisah kesabaran nabi ibrahim.
- 3) Kisah wur'ani menididik perasaan keimanan. Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, ridho, cinta dan lainnya. Melibatkan orang lain sehingga terlibat secara emosional.

c) Metode Amsal atau perumpamaan

Metode amsal ini hampir sama dengan metode kisah namun perbedaannya yaitu metode amsal atau perumpamaan hanya mengkisahkan apa yang guru contohkan dalam bentuk kisah. Metode amsal ini memiliki tujuan pedagogis yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1) Mendekatkan makna pemahaman
- 2) Menarik kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut yang menumbuhkan berbagai perasaan religius.
- 3) Membuat akal untuk dapat berfikir logis dan menggunakan qiyas yang logis dan masuk akal.
- 4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya mendorong untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk.

d) Metode Uswah atau keteladanan

Menurut KBBI keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang berarti contoh. Sehingga keteladanan ialah hal yang dapat dicontoh.²⁸ seorang pendidik harus bisa menjadi teladan yang berarti pendidikan dengan memberi contoh seperti tingkah laku, sifat, dan cara berfikir. Adanya pelajaran, intruksi dan larangan tidak dapat membentuk akhlak yang baik karena untuk menerima keutamaan itu jiwa tidak cukup dengan adanya seorang guru yang hanya mengatakan kerjakan ini atau jangan lakukan itu namun pendidikan dapat dikatakan sukses membentuk akhlak yang baik jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan secara nyata.

Abdullah Nasih Ulwan juga berpendapat bahwa kunci dari pendidikan akhlak dalam seseorang ialah keteladanan.

²⁸ <https://kbbi.web.id/teladan> di akses pada hari minggu, 06 November 2022 pukul 20.31

Seseorang akan mendapat kesempurnaan dan kedalaman akidah melauli keteladanan yang diperoleh dalam lingkungan rumah atau sekolah.

e) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan ajaran agama atau akhlakul karimah yang senantiasa diamalkan oleh peserta didik. Contoh hal sederhana yang dapat diamalkan seperti pembiasaan mengucapkan salam pada saat masuk atau keluar ruangan, membaca basmallah setiap akan melakukan kegiatan dan mengucapkan hamdallah ketika selesai melakukan kegiatan. Cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai moral kepada anak yaitu melalui pembiasaan. Oleh karena itu agama sangat mementingkan adanya pembiasaan karena dengan pendidikan pembiasaan diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama selanjutnya. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Ustman Najati “ apabila seseorang melakukan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang maka kebiasaan itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada pertimbangan saat ingin melakukannya. “

f) Metode Ibrah dan Mau'idoh

‘Ibrah atau ‘itibar ialah suatu keadaan psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya.²⁹ Dengan demikian ‘ibrah dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mengantarkan manusia menuju pengetahuan yang tekah dirujuk oleh satu perkara yang dilihat dan ditetapkan oleh manusia menurut pertimbangan akal nya sehingga ia sampai kepada suatu kesimpulan yang dapat mengkhusukkan kalbunya sehingga kekhusuan itu

²⁹ Heri Gunawan Maret 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis.....* Hlm. 279

mendorongnya untuk berperilaku logis sesuai dengan kondisi masyarakat.

Sedangkan metode mau'idoh merupakan nasihat yang diberikan secara lembut yang bisa diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Wa'z berpendapat mengenai mau'izah yang dapat diartikan bermacam-macam. Pertama, yang berarti nasihat yaitu kebenaran yang disajikan dengan bahasa untuk mengajak orang dinasihati agar mengamalkannya. Nasihat baik sudah pasti bersumber dari yang maha baik pula yaitu Allah Swt. Dan yang menasihati juga harus terlepas dari urusan duniawinya dan harus ikhlas dalam menasihati semata-mata arena perintah dari Allah Swt.

Kedua, yang berarti peringatan. Pemberi nasihat dalam hal ini harus mengucapkan kembali peringatan tersebut ke dalam ingatan objek nasihat sehingga dapat menggugah berbagai perasaan dan emosi yang nantinya dapat mendorong untuk melakukan amal shaleh dan segera menuju ketaatan kepada Allah Swt .

g) Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib ialah metode yang digunakan dengan menyampaikan berita gembira dalam konteks kebahagiaan hidup di akhirat kepada peserta didik melalui lisan atau tulisan sehingga mampu meningkatkan ketakwaan para peserta didik.³⁰ Pendidik akan memberikan hadiah jika anak berakhlak baik atau melakukan sesuatu yang mendapatkan pahala. Hal tersebut dapat mendorong motivasi agar selalu berbuat kebaikan.

Sedangkan metode tarhib adalah metode yang digunakan dengan menyampaikan berita buruk atau ancaman karena melakukan perbuatan dosa baik secara lisan atau tulisan

³⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 143

yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa. Hukuman dalam pendidikan memiliki arti penting, pendidikan terlalu lunak yang dapat menyebabkan anak kurang disiplin dan tidak memiliki keteguhan hati.

d. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Banyak faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai baik faktor mendukung maupun faktor penghambat. Para Ahli menggolongkan faktor tersebut menjadi dua bagian yaitu :

a) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini antara lain :

1) Faktor insting atau naluri.

Sejak lahir manusia sudah membawa insting atau naluri. Psikolog berpendapat bahwa insting dapat memotivasi atau mendorong untuk memunculkan tingka laku, salah satunya ialah berTuhan. Hal tersebut dibuktikan dengan manusia yang mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Insting ini disalurkan melalui hidup beragama.

2) Faktor adat atau kebiasaan

Adat dan kebiasaan ialah perbuatan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

3) Faktor keturunan

Jadi sifat orang tua yang baik akan menyebabkan keberhasilan pendidikan berkarakter.

4) Faktor kemauan

Faktor kemauan ialah kemauan untuk dapat melaksanakan segala hal yang dimaksud walau terkadang menghadapinya terdapat rintangan maupun kesulitan.

5) Faktor suara batin atau suara hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang secara tiba-tiba dapat memberi peringatan apabila tingkah manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut merupakan suara batin atau suara hati³¹.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar yang dapat mendukung atau menghambat internalisasi nilai. Berikut beberapa faktor eksternal antara lain :

- 1) Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan akhlak dan etika seseorang sehingga baik buruknya akhlak seseorang tergantung pendidikannya.
- 2) Lingkungan ialah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup seperti udara, tanah, tumbuh-tumbuhan dan pergaulan manusia. Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi dua bagian :
 - a) Lingkungan bersifat kebendaan
Lingkungan bersifat kebendaan adalah keadaan alam melingkupi manusia. Lingkungan kebendaan dapat mempengaruhi akhlak seseorang karena lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan futrah manusia sejak lahir.
 - b) Lingkungan pergaulan bersifat kerohanian.
Lingkungan pergaulan bersifat kerohanian adalah keadaan seseorang apabila hidup dilingkungan yang baik maka secara langsung akan membentuk kepribadian yang baik pula begitu sebaliknya apabila seseorang hidup dalam lingkungan yang kurang baik

³¹ Heri Gunawan.2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement.* Bandung : Alfabeta Hlm 20-21

kepribadiannya maka ia akan terpengaruh ke dalam lingkungan tersebut.³²

2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai-Nilai

Menurut Khoiron Rosyadi nilai adalah memilih tindakan dan tujuan tertentu dengan diukur.³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sifat atau harga yang penting bagi manusia.³⁴ Menurut Achmad Samusi nilai adalah hal yang penting, berharga, yang semestinya, yang bermakna dan seterusnya.³⁵ Menurut Elly M Setiadi nilai adalah sesuatu hal baik yang diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat.³⁶ Dari beberapa definisi nilai menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai adalah perasaan bagi seseorang yang dianggap penting, berharga, baik, indah sehingga nilai dijadikan sebagai bahan pertimbangan seseorang dalam memilih sebuah keputusan.

b. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sendiri terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.³⁷ Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah seorang pendidik melakukan bimbingan

³² Heri Gunawan.2014. *Pendidikan Karakter* Hlm 21 - 22

³³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. ke-3, hlm. 783.

³⁵ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai (Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan)*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2015), hlm. 16.

³⁶ Elly M Setiadi dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta : Kencana. 2009), Cet. Ke-5, hlm. 31

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. ke-19, hlm. 10.

secara sadar kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian yang utama.³⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengajaran yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didik mengenai perkembangan baik rohani maupun jasmani supaya terbentuk pribadi yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Sedangkan akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, budi pekerti atau perangai. Menurut M. Abdullah Diroz akhlak adalah suatu kekuatan yang cenderung untuk memilih pihak yang benar atau pihak yang salah.³⁹ Menurut ensiklopedia pendidikan akhlak adalah watak, budi pekerti dan kesusilaan dimana kelakuan baik merupakan akibat dari sikap yang benar kepada Tuhannya maupun sesama manusia.⁴⁰ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku terpuji atau tercela yang dilakukan seseorang dengan mudah sebagai wujud yang tertanam dalam diri seseorang.

Setelah dijelaskan secara terpisah pengertian dari pendidikan dan akhlak maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses pengajaran yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang islami sesuai dengan al-quran dan sunahnya.

³⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), cet. 4, hlm. 27

³⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT Imperial Bhakti Utama, 2009), Cet. ke-3, hlm. 29

⁴⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. ke2, hlm. 2

c. Urgensi Pendidikan Akhlak

Beberapa hal yang mendasari pentingnya membahas tentang pendidikan akhlak sebagai berikut :

- a) Naluri manusia baik secara pribadi maupun kelompok yang menginginkan adanya kehidupan yang damai dan nyaman. Dengan adanya hidup damai dan nyaman maka manusia dapat menerapkan semua potensi yang dimiliki secara optimal seperti cipta, rasa dan karsa. Acuan yang digunakan agar tercipta kondisi seperti di atas maka perlu adanya aturan, norma, akhlak dan nilai-nilai moral yang telah disepakati bersama.⁴¹ Oleh karena itu, sebuah negara akan kokoh dan berjaya jika memiliki akhlak dan norma-norma namun sebaliknya negara akan hancur jika tidak memiliki akhlak.
- b) Akhlak termasuk misi dari para Nabi dan Rasul. Allah Swt mengutus para Nabi dan Rasul di suatu tempat yang masyarakatnya kacau dan banyak yang menyimpang dari ajaran Allah. Contoh Nabi Muhammad bersabda bahwa ia diutus untuk menyempurnakan akhlak. Hal tersebut dibuktikan dengan Nabi Muhammad yang diutus untuk kaumnya yang sedang kacau baik dalam hal akidah, akhlak maupun sosial ekonomi.
- c) Akhlak merupakan salah satu hal yang berat untuk diperbaiki.⁴² Para ulama sufi pun merumuskan mengenai bagaimana menanamkan akhlak mulia dan mencegah akhlak tidak mulia dengan mujahadah dan riyadah.
- d) Tugas utama dari pendidikan ialah menanamkan akhlak yang mulia dan membersihkan akhlak yang tercela. Hal

⁴¹ Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013).. hlm. 205.

⁴² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013)... hlm. 206.

tersebut dapat dilihat dari tujuan utama adanya pendidikan adalah dapat mewujudkan manusia yang berakhlak baik.

- e) Inti ajaran yang dibawa oleh Rasul adalah ajaran tentang akhlak.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak itu sendiri sama dengan ruang lingkup ajaran islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Berikut beberapa ruang lingkup dalam pendidikan akhlak :

a) Akhlak terhadap Alloh Swt

Akhlak terhadap Alloh memiliki makna sebagai manusia yang harus memiliki sikap dan perbuatan sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang pencipta. Alasannya mengapa manusia harus berakhlak kepada Alloh ada 4 menurut Abudin Nata. Pertama, manusia diciptakan oleh Alloh dan manusia diciptakan ia dari air yang ditumpahkan ke luar antara tulang punggung dan tulang rusuk.

Al-quran juga menjelaskan bahwa manusia berasal dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam rahim, kemudian ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, lalu dijadikan tulang dan dibalut dengan daging yang selanjutnya diberi roh. Karena proses itu sudah sewajarnya manusia berbuat baik dan berterima kasih kepada Alloh yang telah menciptakannya.

Kedua, karena manusia diberikan panca indera yang lengkap oleh Alloh Swt seperti indra melihat, mendengar, akal pikiran bahkan diberikan badan yang sempurna. Ketiga, karena manusia telah diberikan sarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup oleh Alloh contoh tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan makanan, air, udara dan lain

sebagainya. Keempat, karena manusia telah dimuliakan oleh Allah dengan kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴³

Dalam berakhlak kepada Allah banyak cara yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Menauhidkan-Nya
 - b. Takwa
 - c. Ridho dan Ikhlas terhadap segala keputusannya
 - d. Selalu berdoa kepada-Nya
 - e. Selalu bersyukur kepada-Nya
- b) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan hidup. Berikut penjelasannya :

- a) Akhlak terhadap sesama manusia

Al-quran dan hadits banyak menjelaskan mengenai akhlak terhadap sesama. Berikut diantaranya :

- 1) Rasa persaudaraan ialah rasa yang selalu ingin berhubungan baik dengan orang lain yang disebabkan adanya keterkaitan batin. Seperti dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad Saw sebagai berikut :

وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

“jadikanlah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.” (H.R Muslim)⁴⁴

- 2) Memberi Nasihat ialah perkataan yang digunakan sebagai cara untuk memberi arahan yang baik kepada orang lain. Seperti dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad Saw sebagai berikut :

الدِّينُ النَّصِيحَةُ

⁴³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 149.

⁴⁴ Imam Nawawi, *Syarh Arbain An-Nawawiyah*, (Jakarta: Darus Sunnah,.. hlm. 100.

“ Agama Islam adalah nasihat.” (H.R Muslim)⁴⁵

- 3) Memberi pertolongan ialah cara yang digunakan untuk menolong orang lain. Dijelaskan dalam firman Alloh Swt sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.” (Q.S Al-Maidah : 2)⁴⁶

- 4) Menahan amarah ialah cara menahan emosi agar tidak memiliki rasa marah kepada orang lain. Seperti firman Alloh swt sebagai berikut :

وَالْكُظُمِيزَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

“ Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang.” (Q.S Ali Imron : 143)
Secara khusus akhlak terhadap manusia digolongkan sebagai berikut :

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Cara menerapkan akhlak kita kepada Rasulullah adalah dengan meneladani dan mencontohnya. Sebagai nabi terakhir, rasul bertugas membawa wahyu yang berisi pokok-pokok akidah, akhlak dan ibadah yang berlaku sepanjang masa. Beliau termasuk manusia biasa yang berasal dari bangsa arab ia memiliki perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang wajib diteladani.

Akhlak manusia terhadap rasulullah ialah percaya bahwa beliau adalah nabi dan rasul utusan

⁴⁵ Imam Nawawi. *Syarh Arbain An-Nawawiyah*, (Jakarta: Darus Sunnah.. hlm. 27

⁴⁶ Muhammad Sahib Tohar, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: PT Sygma Eksamedia Arkanlima, 2009), hlm. 106.

Alloh Swt kepada seluruh umat manusia. Orang yang beragama islam, iman kepada Alloh merupakan pondasi karena disebutkan dalam dua kalimat syahadat yang menjadi syarat utama ketika ingin memeluk agama islam. Orang-orang tidak dianggap sah apabila hanya beriman kepada salah satunya saja dengan ingkar kepada yang lain.

Dikatakan beriman tidak hanya percaya saja terhadap apa yang diyakini namun juga harus dibuktikan dengan amal perbuatan. Amal perbuatan yang dijelaskan dalam al-quran dan hadits mengenai bagaimana bersikap kepada Rasulullah Saw maka itu yang dinamakan akhlak terhadap Rasulullah Saw. Berikut beberapa perilaku yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada Rasulullah Saw :

- (a) Ikhlas dalam beriman kepada Rasulullah Saw
 - (b) Mengucapkan sholawat dan salam
 - (c) Taat kepada Rasulullah Saw
 - (d) Cinta kepada Rasulullah Saw
 - (e) Berbicara dengan suara rendah
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Apabila manusia tidak memenuhi kewajiban terhadap dirinya sendiri maka ia akan mendapat kerugian dan kesulitan. Menurut Hamzah Ya'kub kewajiban terhadap dirinya sendiri sebagai berikut :

- (a) Memelihara kesucian diri baik suci jasmanai maupun suci rohani
- (b) Memelihara kerapihan diri
- (c) Berlaku tidak terburu-buru
- (d) Menambah pengetahuan

(e) Membuat disiplin diri.⁴⁷

3) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga ialah dengan tolong menolong dengan tetangga apabila sedang kesusahan, saling menghormati satu sama lain dan saling mengunjungi.

4) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat ialah dengan cara memuliakan tamu yang datang, menaati nilai dan norma yang telah disepakati dan bermusyawarah bersama untuk kepentingan yang bersama.

b) Akhlak terhadap lingkungan hidup

Akhlak terhadap lingkungan hidup adalah upaya dalam memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan, dan menjaga alam terutama flora, fauna, dan semuanya yang diciptakan Allah Swt untuk memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk lainnya.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka ruang lingkup ialah semua aspek kehidupan seseorang sebagai individu yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sudah pasti individu berinteraksi dengan berbagai kelompok lainnya, berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya dan dengan Allah Swt sebagai pencipta alam semesta.

e. Tujuan dari Pendidikan Akhlak

Menurut Ramayulis tujuan pendidikan akhlak adalah agar terbentuk moral yang baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, jujur, ikhlas, mulia dalam tingkah laku, bijaksana, dengan kata lain

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke- 2, hlm. 10-11

⁴⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), hlm. 99-101.

pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keutamaan.⁴⁹

Menurut Abudin Nata tujuan pendidikan akhlak adalah untuk acuan manusia untuk mengetahui perbuatan baik dan buruk, dimana perbuatan baik akan dilaksanakan dan perbuatan buruk akan dihindari.⁵⁰ Berdasarkan defnisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan buruk yang berpedoman pada al-quran dan sunah agar memiliki pribadi yang berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

f. Upaya Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak menurut Abuddin Nata ialah upaya yang dilakukan untuk membentuk anak-anak dengan pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.⁵¹ pendidikan dapat dikatakan sukses tidak hanya dilihat dari angka semata namun pendidikan dikatakan sukses jika akhlak digunakan sebagai titik kesuksesan pembelajaran. Dalam pembinaan akhlak tentunya membutuhkan usaha-usaha baik melalui lembaga pendidikan atau melalui berbagai macam metode yang diterapkan.

Berikut beberapa metode yang dilakukan dalam upaya membina akhlak sebagai berikut :

1) Metode keteladanan

Menurut KBBI keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang berarti contoh. Sehingga keteladanan ialah hal yang dapat dicontoh.⁵² seorang pendidik harus bisa menjadi teladan yang berarti pendidikan dengan memberi contoh seperti tingkah laku, sifat, dan cara berfikir. Adanya pelajaran, intruksi

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Cet. Ke-12, hlm. 149

⁵⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 13

⁵¹ Abuddin Nata, *akhlak tasawuf...* hlm. 158

⁵² <https://kbbi.web.id/teladan> di akses pada hari minggu, 06 November 2022 pukul 20.31

dan larangan tidak dapat membentuk akhlak yang baik karena untuk menerima keutamaan itu jiwa tidak cukup dengan adanya seorang guru yang hanya mengatakan kerjakan ini atau jangan lakukan itu namun pendidikan dapat dikatakan sukses membentuk akhlak yang baik jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan secara nyata.

Abdullah Nasih Ulwan juga berpendapat bahwa kunci dari pendidikan akhlak dalam seseorang ialah keteladanan. Seseorang akan mendapat kesempurnaan dan kedalaman akidah melalui keteladanan yang diperoleh dalam lingkungan rumah atau sekolah.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan ajaran agama atau akhlakul karimah yang senantiasa diamalkan oleh peserta didik. Contoh hal sederhana yang dapat diamalkan seperti pembiasaan mengucapkan salam pada saat masuk atau keluar ruangan, membaca basmallah setiap akan melakukan kegiatan dan mengucapkan hamdallah ketika selesai melakukan kegiatan.

Cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai moral kepada anak yaitu melalui pembiasaan. Oleh karena itu agama sangat mementingkan adanya pembiasaan karena dengan pendidikan pembiasaan diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama selanjutnya. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Ustman Najati “ apabila seseorang melakukan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang maka kebiasaan itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada pertimbangan saat ingin melakukannya. “

3) Metode ‘Ibrah

‘Ibrah atau ‘itibar ialah suatu keadaan psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya.

Dengan demikian 'ibrah dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mengantarkan manusia menuju pengetahuan yang tekah dirujuk oleh satu perkara yang dilihat dan ditetapkan oleh manusia menurut pertimbangan akalinya sehingga ia sampai kepada suatu kesimpulan yang dapat mengkhusukkan kalbunya sehingga kekhusuan itu mendorongnya untuk berperilaku logis sesuai dengan kondisi masyarakat.

4) Metode Mau'izah (Nasihat)

Metode mau'izah merupakan nasihat yang diberikan secara lembut yang bisa diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.⁵³ Wa'z berpendapat mengenai mau'izah yang dapat diartikan bermacam-macam. Pertama, yang berarti nasihat yaitu kebenaran yang disajikan dengan bahasa untuk mengajak orang dinasihati agar mengamalkannya. Nasihat baik sudah pasti bersumber dari yang maha baik pula yaitu Allah Swt. Dan yang menasihati juga harus terlepas dari urusan duniawinya dan harus ikhlas dalam menasihati semata-mata arena perintah dari Allah Swt.

Kedua, yang berarti peringatan. Pemberi nasihat dalam hal ini harus mengucapkan kembali peringatan tersebut ke dalam ingatan objek nasihat sehingga dapat menggugah berbagai perasaan dan emosi yang nantinya dapat mendorong untuk melakukan amal shaleh dan segera menuju ketaatan kepada Allah Swt .

5) Metode Kisah

Al Razi berpendapat mengenai kisah yaitu pencarian terhadap kejadian yang ada di masa lalu. Dengan begitu metode kisah berarti salah satu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan penyampaian secara kronologi mengenai bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang terjadi atau hanya

⁵³ Heri Gunawan.. *Pendidikan Islam Kajian..* hlm 270

rekaan saja. Dalam metode kisah ini dapat diambil dari al-quran, hadits-hadits, kisah para ulama dan kisah orang sholeh. Berikut beberapa alasan kenapa metode kisah sangat penting dalam pendidikan akhlak :

- a) Kisah selalu memikat karena dapat mengundang orang lain untuk mengikuti peristiwa-peristiwanya dan merenungkan maknanya. Hal tersebut dapat menimbulkan kesan bagi orang lain.
- b) Kisah dapat menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh sehingga kisah qur'ani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia. Dengan adanya hal tersebut maka orang lain dapat menghayati atau merasakan hal tersebut seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya. Seperti kisah kesabaran nabi yusuf dan kisah kesabaran nabi ibrahim.
- c) Kisah qur'ani menididik perasaan keimanan. Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, ridho, cinta dan lainnya. Melibatkan orang lain sehingga terlibat secara emosional.⁵⁴
- d) Metode Targhib dan Tarhib (Pemberian Janji dan Ancaman)

Metode targhib ialah metode yang digunakan dengan menyampaikan berita gembira dalam konteks kebahagiaan hidup di akhirat kepada peserta didik melalui lisan atau tulisan sehingga mampu meningkatkan ketakwaan para peserta didik.⁵⁵ Pendidik akan memberikan hadiah jika anak berakhlak baik atau melakukan sesuatu yang mendapatkan pahala. Hal tersebut dapat mendorong motivasi agar selalu berbuat kebaikan.

⁵⁴ Heri Gunawan.. *Pendidikan Islam Kajian ..* hlm 262

⁵⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 143

Sedangkan metode tarhib adalah metode yang digunakan dengan menyampaikan berita buruk atau ancaman karena melakukan perbuatan dosa baik secara lisan atau tulisan yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa. Hukuman dalam pendidikan memiliki arti penting, pendidikan terlalu lunak yang dapat menyebabkan anak kurang disiplin dan tidak memiliki keteguhan hati.

3. Kitab Arbain Nawawi

a. Biografi Pengarang Kitab Arbain Nawawi

Kitab arbain nawawi dikarang oleh beliau Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husein bin Jam'ah Al-Hazi Muhyidan Abu Zakariya An-Nawawi Asy-Syafi'i Al-Allamah atau dikenal dengan Imam Nawawi. Imam Nawawi lahir di Nawa, yang merupakan salah satu desa di sebelah selatan Damsyiq pada tahun 631 H. Beliau tumbuh dan dapat melihat lailatul qodar pada umur tujuh tahun dengan adanya tanda-tanda kebagusan pada diri beliau. Beliau selalu gigih dalam menuntut ilmu dan memulai jejak ahli salaf dalam beribadah baik dalam hal sholat, shiyam, dan tidak menyia-nyikan waktu sedikitpun. Syaikh Imam Nawawi wafat pada tanggal 24 Rajab 676 H. Beliau meninggal karena sakit di rumah ayahnya yaitu Nawa.⁵⁶

Karya-Karya Imam Nawawi

- 1) Al Arba'in Fii Al Hadist
- 2) Al- Irsyad fii Ushul Al Hadist
- 3) Al-Isyaaraat ila Bayaani Al Asmaa' Al-Mubhimat fii Mutuunni Al Asaanid
- 4) Al Ushul wa Dhawaabith fii Al Mazhab
- 5) Al Idhaah fii Manaasik Al Hajj

⁵⁶ Ibnu Daqiq Al-'Ied, Syarh Matan Al-Arba'in An-Nawawiyah, Terj. Abu Umar Abdullah Asy-Syarif, (Solo: At-Tibyan, 2002), hlm 12.

- 6) Bustan Al 'Arifin
- 7) At-Tibyan fii Adabi Hamlati Al-Qur'an
- 8) At-Tahrir fii Syarhi At-Tanbih li Abi Ishaq Asy-Syairaaazi
- 9) Tuhfah At-Thaalib An-Nabiih fii Syarhi At-Tanbih

b. Karakteristik Kitab Arbain Nawawi

Adapun tema-tema pokok kitab tersebut :

1. Pokok-pokok Dinul Islam

عَنْ عُمَرَ أَيْضًا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الشَّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ بِسَأَلِهِ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تُكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمُّهُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ فَإِنَّهُ جَبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ:

Dalam hadits kedua ini menjelaskan mengenai islam, iman dan ihsan. Islam ialah engkau bersaksi bahwa tidak ada illah yang wajib diibadhi selain Alloh, dan Muhammad adalah utusan

Alloh, engkau mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan pergi haji jika mampu. Iman adalah engkau beriman kepada Alloh, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rosul-rosulnya, hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik ataupun yang buruk. Sedangkan ihsan adalah engkau beribadah kepada Alloh seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihatmu.⁵⁷

2. Rukun Islam

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dalam hadits ketiga ini menjelaskan bahwa islam dibangun di atas lima perkara yaitu kesaksian tiada illah yang wajib diibadahi selain Alloh dan Muhammad ialah utusan Alloh, menegakkan sholat, menunaikan zakat, melaksanakan haji ke Baitulloh dan puasa Ramadhan. Maksud dari islam dibangun di atas lima perkara ialah siapa yang melakukan kelimanya maka keislamannya telah sempurna. Diibaratkan seperti rumah, dikatakan sempurna jika pilar-pilarnya telah sempurna. Begitu pula Islam disebut sempurna jika kelima rukunnya telah lengkap. Itu merupakan bangunan maknawi yang disamakan dengan bangunan konkrit. Kesamaan antara keduanya yaitu pada bangunan konkrit jika salah satu pilarnya roboh maka

⁵⁷ Said Abu Abdillah.. *Penjelasan Lengkap Hadits Arbain Imam An-Nawawi*. Sukoharjo : Al-Wafi. Agustus 2022. Hlm 61

bangunan tersebut menjadi tidak sempurna. Begitu juga dengan bangunan abstrak.⁵⁸

3. Berbicara Baik, Memuliakan Tetangga dan Tamu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa apabila seorang muslim ingin berbicara hendaknya ia berfikir terlebih dahulu. Apabila menurutnya perkataannya itu tidak menimbulkan dampak negatif maka berbicaralah. Namun, apabila perkataannya mengandung efek negatif maka lebih baik ia menahannya.⁵⁹

4. Takwa dan Budi Pekerti yang Baik

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَفِي بَعْضِ النُّسخِ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa bertakwalah kepada Allah dimanapun kalian berada, ikutilah amal keburukan dengan amal kebaikan niscaya amal kebaikan akan menghapus amal keburukan dan bergaullah dengan manusia yang berakhlak baik.⁶⁰

5. Nasib Baik dan Buruk sudah Tersurat

عَنْ الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمًا، فَقَالَ: يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ: إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، إِحْفَظِ اللَّهَ بِحَدِّهِ بُحَاهَاكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ

⁵⁸ Imam Nawawi. *Syarah Al-Ar'ba'in An-Nawawi*. Ar-Rembani. Jawa Tengah. Hlm 25

⁵⁹ Said Abu Abdillah. *Penjelasan Lengkap ...* hlm 181

⁶⁰ Said Abu Abdillah. *Penjelasan Lengkap ...* hlm 205

يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَيَّ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، زُفَعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَفِي رَوَايَةٍ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ أَحْفَظَ اللَّهُ تَجِدُهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفُ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفُكَ فِي الشَّدَةِ وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

Dalam hadits ini dijelaskan supaya menjaga perintah Allah kemudian dilaksanakan dan berhenti mengerjakan larangan dari Allah, niscaya Allah akan menjaga di semua kondisi baik di dunia ataupun di akhirat.⁶¹

6. Malu

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُمَيْبَةَ بْنِ عَمْرِو الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ □ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأَوَّلَى، إِذَا لَمْ تَسْتَحْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Hadits ini menjelaskan mengenai sikap malu. Seperti Sabda beliau: "apabila engkau tidak malu, maka berbuatlah sesuka hatimu," makanya apabila engkau hendak melakukan sesuatu, apabila hal itu bukanlah sesuatu yang memalukan untuk dilakukan -baik malu kepada Allah maupun manusia-maka kerjakanlah, apabila tidak, maka jangan kerjakan. Hadis di atas menjadi kaidah buku dalam ajaran Islam. Dengan demikian, sabda beliau: "lakukanlah sesuka hatimu," berisi perintah yang berkonotasi pembolehan. Karena sesuatu yang tidak dilarang oleh syariat hukumnya adalah mubah.⁶²

7. Sedekah tidak hanya dengan Harta

⁶¹ Said Abu Abdillah.. *Penjelasan Lengkap ...* hlm 218

⁶² Said Abu Abdillah.. *Penjelasan Lengkap* hlm 233

عَنْ أَبِي ذَرٍّ : أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنْيَا بِالْأَجْوَرِ يُصَلُّونَ كَمَا تَصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَال : أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا يَتَصَدَّقُونَ: إِنَّ لَكُمْ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٍ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٍ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَبِئْسَ أَحَدِكُمْ صَدَقَةً قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ ؟ قَالَ : أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ وَزْرٌ ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Perkataan abu Dzar: "para sahabat berkata,: wahai Rasulullah betulkah seorang diantara kami yang menyalurkan syahwatnya akan mendapatkan pahala?"beliau menjawab, "menurut kalian seandainya syahwat tersebut disalurkan di jalan yang haram bukankah itu berdosa? Demikianlah halnya jika syahwatnya dia letakkan pada jalan yang halal maka dia mendapatkan pahala!" Ketahuilah, syarat terhadap lawan jenis adalah keinginan yang paling disukai oleh para nabi dan orang-orang shalih, para ulama mengatakan,"karena di dalamnya terdapat banyak kemaslahatan bagi agama Dan dunia, seperti menundukkan pandangan, mematahkan nafsu untuk berzina, memperoleh keturunan yang akan menyempurnakan kemakmuran dunia, menambah banyak jumlah umat Islam hingga hari kiamat. "Mereka juga mengatakan: "semua syahwat yang dituruti akan membuat hati menjadi keras, kecuali syahwat terhadap lawan jenis, syahwat ini justru melembutkan hati. "⁶³

8. Takwa, Taat akan Perintah, Mengikuti Sunnah Nabi dan Menjauhi Bid'ah

⁶³ Said Abu Abdillah. *Penjelasan Lengkap ...* hlm 277

عَنْ أَبِي بَجِيحِ الْعُرْبَانِيِّ بْنِ سَارِيَةَ * قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةٌ مُوَدَّعٍ، فَأَوْصِنَا، قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشُ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُخَدَّنَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَالَّةٌ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Dari abu najih Al-irbadh bin Syariah, Dia berkata, "Rasulullah SAW menasehati dengan satu nasihat yang menggetarkan hati dan meneteskan air mata karenanya. Kami sampai berkata, "wahai Rasulullah, seakan-akan ini merupakan nasihat perpisahan, maka berilah kami wasiat.' Beliau bersabda,'aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan patuh meskipun yang memerintah kalian seorang budak. Sungguh barang siapa yang masih hidup sepeninggalanku nanti diantara kalian, dia akan menyaksikan banyaknya perbedaan pendapat, maka dari itu hendaklah kalian tetap berpegang teguh dengan sunnahku dan Sunnah khulafaur Rasyidin, gigitlah ia dengan Gigi geraham, jauhilah oleh kalian perkara yang diada-adakan.⁶⁴

9. Perbuatan yang Dicintai Allah dan Dicintai Manusia

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى □ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي النَّبِيُّ اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ ارْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ (وَارْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَعَيْزُهُ بِأَسَانِيدِ حَسَنَةٍ)

Dari abu Abbas Sahl sa'ad As-Saidi Dia berkata, "ada seseorang datang kepada nabi lalu berkata, "wahai Rasulullah,

⁶⁴ Said Abu Abdillah. *Penjelasan Lengkap ...* hlm 298

tunjukkan kepadaku sebuah amalan yang jika aku kerjakan, Allah dan manusia akan mencintaiku! maka beliau bersabda, "zuhudlah terhadap dunia niscaya Allah akan mencintaimu dan zuhudlah terhadap apa yang ada di tangan manusia niscaya mereka akan mencintaimu. (HR. Ibnu Majah dan lainnya dengan sanad hasan.⁶⁵

10. Hubungan Seorang Muslim dengan Sesama Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ لَللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاعِضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْتَرِفُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسَبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْتَرِفَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِزَّتُهُ زَوَاهُ مُسْلِمٍ

Dari abu Hurairah Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda "janganlah kalian saling dengki (hasad), janganlah saling jual beli dengan melakukan najasy,, janganlah saling membenci dan janganlah saling membelakangi (bermusuhan). Dan janganlah sebagian kalian menjual sesuatu di atas jualan orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, rendangnya dia tidak menzhaliminya, tidak melantarkannya, tidak merendharkannya, dan tidak pula berdusta kepadanya. Ketakwaan itu ada di sini (seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali). Cukuplah seseorang itu dinilai jahat jika dia merendahkan saudaranya yang muslim. Setiap muslim atau muslim yang lain; haram darah,harta, dan kehormatannya". (HR. Muslim)⁶⁶

⁶⁵ Said Abu Abdillah.. *Penjelasan Lengkap...* hlm 328

⁶⁶ Said Abu Abdillah. *Penjelasan Lengkap ...* hlm 362

11. Membantu/menolong Sesama Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا
 نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ
 فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا
 اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَا رُسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ
 عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ
 بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

(رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِحَدَا اللَّفْظِ)

Dari abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda, "barang siapa yang meringankan sebuah kesulitan (derita) dunia dari mukmin, niscaya Allah akan meringankan untungnya sebuah kesulitan dari hari kiamat. Barang siapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang sedang mengalami kesulitan, niscaya akan Allah membantu memudahkannya saat mengalami kesulitan di dunia dan akhirat. Barang siapa yang menutupi (abi) seorang muslim. Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-nya, selama hamba-nya itu menolong saudaranya siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga dengannya tidaklah sebuah kaum itu berkumpul di salah satu rumah Allah, membaca kitab-kitab Allah dan saling mengajarkan di antara mereka, melainkan akan diturunkan kepada mereka ketenangan, akan diselubungkan kepada mereka Rahmat, mereka akan dikelilingi malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para makhluk yang di sisinya. Dan siapa yang lambat amalnya,

maka ia tidak akan dapat dipercepat oleh nasabnya. (Diriwayatkan oleh Muslim dengan redaksi seperti ini)⁶⁷

12. Berdoa dan Berharap kepada Allah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِطُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِطُرَابِهَا مَغْفِرَةً رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Alloh akan mengampuni semua dosa yang telah dilakukan jika ia mau berdoa dan berharap kepada Alloh Swt. Walaupun dosa setinggi langit dan sepenuh bumi jika ia berdoa memohon ampun dan tidak menyekutukan Alloh niscaya Alloh akan mengampuninya.⁶⁸

B. Kajian Pustaka

No	Judul	Keterangan
1	“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Arbain Nawawi Karya Imam Nawawi”. (Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifai Juaini pada tahun 2019, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif)	<p>Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kitab al-Arba'in al-Nawawiyah. 2. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Akhlak kitab al-Arba'in al-Nawawiyah dalam pembentukan pribadi islami. <p>Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian</p>

⁶⁷ Said Abu Abdillah. Agustus 2022. Penjelasan Lengkap ... hlm 379

⁶⁸ Said Abu Abdillah. Agustus 2022. Penjelasan Lengkap ... hlm 443

		<p>lapangan dengan sifat penelitian termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
		<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab arbain nawawi.</p>
		<p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab arbain nawawi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terjadi dalam pembelajaran kitab arbain nawawi.</p>
2	<p><i>IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TAISÎRUL KHOLLÂQ FÎ ‘ILMIL AKHLAQ DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS ISLAMIYAH TANGGULANGIN</i></p>	<p>Tujuan Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq Fî ‘Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. 2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq Fî ‘Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. 3. Untuk mengetahui faktor-faktor

	<p><i>SIDOARJO.</i> (Skripsi yang ditulis oleh Izzatin Ma'sumah pada tahun 2020, jenis penelitian ini adalah kualitatif)</p>	<p>yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat penelitian termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab taisirul khollaq sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab arbain nawawi.</p>
3	<p><i>NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI KARYA SYEKH JA'FAR AL-BARZANJI.</i> (Skripsi yang ditulis oleh Lukmantoro pada tahun</p>	<p>Tujuan Penelitian: Untuk mendeskripsikan nilai – nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-barzanji karya syekh jafar al-barzanji.</p> <p>Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan</p>

	<p>2020, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif)</p>	<p>kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi.</p>
		<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak.</p>
		<p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al barzanji sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab arbain nawawi.</p>
<p>4</p>	<p>“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KHLAK DALAM PERSPEKTIF AZ-ZARNUJI (Studi Atas Kitab Ta’lîm Al-Muta’allim Tharîq At-Ta’allum)”. (Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Volume 14, No. 1, 2022)</p>	<p>Tujuan Penelitian: Untuk mendeskripsikan nilai – nilai pendidikan akhlak perspektif az-zurnuji dalam kitab ta’lim muta’alim.</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat penelitian termasuk penelitian kualitatif.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak</p> <p>Perbedaan:</p>

		Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim Tharîq At-Ta'allum
5	<p>“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN”.(Jurnal Kependidikan Volume 10, Nomor 2, September 2018, pp. 269-295 yang ditulis oleh Sri Waluyo)</p>	<p>Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter yang merupakan tujuan puncak dari pendidikan dengan membentuk karakter positif dalam perilaku anak didik.</p> <p>Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat penelitian termasuk penelitian kualitatif.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak.</p> <p>Perbedaan : Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al- Quran</p>
6	<p>PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji).</p>	<p>Tujuan penelitian : Untuk mendeskripsikan prinsip pendidikan karakter dalam islam.</p> <p>Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat penelitian termasuk penelitian kualitatif.</p>

Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1, Juni 2014 yang ditulis oleh Agus Setiawan	Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama terdapat nilai – nilai pendidikan akhlak
	Perbedaan : Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tidak hanya akhlak tetapi lebih ke pendidikan karakter.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek yang bersifat ilmiah, peneliti dijadikan sebagai instrumen, teknik pengumpulan data menggunakan unsur gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menonjolkan makna daripada generalisasi.⁶⁹

Jenis penelitian ini memiliki beberapa keunggulan contohnya laporan dapat dibuat secara sistematis dan jelas. Penelitian kali ini subjek yang digunakan adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab arbain nawawi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2022 di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong. Lingkungan alamiah digunakan sebagai sumber data langsung dalam penggunaan pendekatan kualitatif, dan manusia digunakan sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini dilakukan secara intensif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu di desa karangsalam kidul RT 03 RW 04 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas tepatnya di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong.

2. Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian yang dimulai dari tanggal 25 Oktober – 25 Desember 2022.

⁶⁹ Dhita Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, Jurnal Lontar, Vol 6 No 1 Januari-Juni 2018, hal 16

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab arbain nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balomg.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengasuh, ustad, ustadzah dan santri pondok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari apa yang diteliti.⁷¹ Observasi sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Berikut macam-macam observasi⁷² :

a) Observasi Partisipasif

Observasi partisipasif ini berarti peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang akan diamati dan diteliti nantinya atau peneliti digunakan sebagai sumber data penelitian.

b) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang dan tersamar berarti dalam mengumpulkan data penelitian maka peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang akan diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang ingin diamati karena peneliti

⁷¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm 310-313.

tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati . Dalam melakukan penelitian peneliti tidak menggunakan instrumen observasi yang baku namun hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

Jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur. Karena peneliti meminta izin kepada sumber data untuk melakukan penelitian. Kemudian untuk observasi tak terstruktur karena terkadang ada hal yang perlu diamati tanpa adanya instrumen secara baku.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kegiatannya tentang tanya jawab secara langsung atau tidak langsung.⁷³ Menurut Sugiyono wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut :

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara.

b) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah suatu proses wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan pengajuan pertanyaan, tetapi penggunaannya lebih fleksibel dari wawancara terstruktur.

c) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman dengan wawancara yang sistematis dan lengkap, namun hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dan wawancara secara langsung kepada narasumber. Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur bertujuan untuk menjalin keakraban dengan responden sehingga responden dapat menjawab dengan spontanitas tanpa ada yang harus ditutup-tutupi. Langkah awal untuk

⁷³ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*.....hlm. 165.

melakukan wawancara yaitu peneliti harus menyiapkan narasumber terlebih dahulu siapa yang nantinya akan dimintai bantuan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang ada. Disini narasumber yang peneliti ajukan yaitu pengasuh pondok, dewan asatid dan para santri pondok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal seperti catatan, buku, notulen rapat, transkrip dan lain-lain.⁷⁴ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti ini untuk meneliti data-data pondok seperti foto-foto tentang kegiatan pembelajaran ilmu tajwid dan dokumen lainnya yang mendukung. Dengan teknik dokumentasi ini akan mempermudah peneliti dalam mengingat data yang telah terkumpul.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan berbagai langkah-langkah. Berikut langkah-langkahnya :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian, pengabstrakan, pemilihan data-data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian dilakukan sampai data bisa terkumpul seperti terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data ini terdiri dari kegiatan meringkas, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus. Langkah-langkah dalam melakukan reduksi data sebagai berikut seleksi ketat atas data, ringkaslah atau uraian singkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.⁷⁵

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Intrumen Evaluasi dan Penelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

⁷⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33 Januari-Juni 2018, hal 91

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan lanjutan. Penyajian data kualitatif berbentuk teks narasi berupa catatan lapangan, grafik, bagan dan matriks. Agar tercipta bentuk-bentuk yang mudah diraih maka informasi disusun dengan menggabungkan berbagai bentuk sehingga nantinya akan mempermudah untuk melihat apa yang sedang terjadi dan apakah kesimpulan sudah tepat atau peneliti perlu melakukan analisis ulang.

3. Conclusion Drawing/Verovocation (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna, mencatat pola dalam pola (dalam profil teoritis), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, pola, dll kausalitas dan proposisi.

Temuan juga diverifikasi selama penelitian, dengan: (1) memikirkan kembali saat menulis, (2) meninjau catatan lapangan, (3) meninjau dan bertukar pikiran di antara rekan-rekan untuk mengembangkan kesepakatan (4) upaya skala besar untuk menempatkan salinan ditemukan di kumpulan data lain.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berbagai upaya dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Di pondok pesantren Roudlotul 'Uluum telah melakukan berbagai kegiatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak salah satunya yaitu dengan adanya pembelajaran kitab Arbain Nawawi. Kitab Arbain Nawawi ini berisi hadits-hadits shohih sehingga apabila dipelajari sungguh-sungguh maka dapat merubah akhlak para santri menjadi lebih baik.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak ini terdapat beberapa hal penting yang perlu diketahui :

1. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam mewujudkan santri yang memiliki akhlak mulia seperti akhlak yang dimiliki Rasulullah Saw maka di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum mempunyai beberapa metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab arbain nawawi yaitu sebagai berikut :

a. Metode Qishah/Cerita

Metode Qishah berarti pembelajaran dilakukan dengan menceritakan kronologi terjadinya sesuatu hal. Seperti yang disampaikan oleh Habib Abdul Kadir selaku ustadz pengampu kitab Arbain Nawawi :

Dalam menanamkan sendiri yaitu dengan dijelaskan sejarahnya nabi seperti apa, akhlaknya seperti apa, budi pekertinya seperti apa. Dari penjelasan tersebut diharapkan kita dapat mengikuti akhlaknya nabi.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung ustadz

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Habib Abdul Kadir Ba'bud, Ustadz pengampu Kitab Arbain Nawawi. Pada Hari Sabtu, 17 Desember 2022, Pukul 22.00

menceritakan kisah-kisah Rasulullah Saw yang bertujuan supaya para santri mengetahui terlebih dahulu bagaimana sejarah Rasulullah, bagaimana akhlak Rasulullah dan bagaimana budi pekerti Rasulullah. Setelah para santri mengetahuinya diharapkan santri dapat mengikuti akhlak mulia yang ada pada Rasulullah Saw.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dari salah satu santri :

Habibnya kalau mengajar ya biasanya bercerita mbaa. Habib biasanya itu yaa bercerita tentang akhlak – akhlak Rasulullah semisal yaa seperti Rasulullah selalu berkata baik kepada siapapun.⁷⁷

b. Metode Uswah/Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif untuk dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum ini. Pada umumnya manusia memerlukan sosok tauladan untuk mengarahkan ke arah yang benar. Oleh karena itu, Allah Swt mengutus Rasulullah Saw untuk menjadi suri tauladan bagi umatnya. Seperti yang disampaikan oleh Kyai Ahmad Nailul Basith selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum :

Dalam menanamkan pendidikan akhlak pada santri yaa dengan metode uswah atau keteladanan. Itu dengan uswatun khasanah yaitu dengan meniru guru-guru. Supaya santri melihat guru sebagai teladan yang baik untuk dicontoh.⁷⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa seorang guru dijadikan sebagai teladan bagi muridnya. Guru memberikan contoh baik seperti tingah laku, cara berfikir dan sebagainya. Akhlak yang baik terbentuk tidak hanya

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Shodikoh Dwi sebagai salah satu santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Rabu, 7 Desember 2022 pukul 10.00

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kyai Ahmad Nailul Basith sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Rabu, 7 Desember 2022 pukul 10.00

dengan adanya pembelajaran saja namun harus disertai dengan contoh pemberian teladan yang baik dan nyata.

Dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi ustadz selalu memimpin berdoa terlebih dahulu begitu pun setelah pembelajaran selesai. Tidak hanya seorang ustadz yang memberikan teladan, pengurus juga memberikan contoh akhlak yang baik. Pengurus selalu menjaga persaudaraan yang baik dengan santri lainnya tidak memandang itu santri lama atau baru.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dari salah satu santri :

Iyaa mba di pondok sini pengurus juga memberikan contoh yang baik. Mba pengurus selalu merangkul adik – adik santri untuk selalu menjaga rasa persaudaraan. Terus semisal ya mba ada santri yang sakit, nah itu langsung ditolong oleh mba pengurus diberi obat atau dibikinkan teh manis.⁷⁹

c. Metode Pembiasaan

Yang dimaksud pembiasaan ialah melakukan tingkah laku secara berulang-ulang atau rutin. Metode pembiasaan ini juga salah satu cara yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Awalnya seseorang jarang melakukan kegiatan tertentu atau bahkan belum pernah kemudian menjadi kegiatan terus menerus sehingga kegiatan nanti akan menjadi kebiasaan. Apabila kebiasaan tersebut terus dilakukan secara berulang-ulang maka kebiasaan ini akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pertimbangan.

Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum telah melakukan metode pembiasaan pada pembelajaran kitab Arbain Nawawi

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Shodikoh Dwi sebagai salah satu santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Rabu, 7 Desember 2022 pukul 10.00

ini yang rutin dilaksanakan setiap kegiatan berlangsung. Berikut metode internalisasi melalui metode pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum ialah pembiasaan belajar dan pembiasaan untuk berdoa pada awal dan akhir kegiatan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum *Penanaman akhlak disini ya dengan pembiasaan belajar. Belajar mengaji seperti yang biasa dilakukan oleh para santri. Belajar disini yaitu belajar dari kitab seperti kitab Arbain Nawawi sendiri.*⁸⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa di pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum pembiasaan belajar mengaji sudah dilakukan dari awal berdirinya pondok pesantren. Pembiasaan belajar mengaji di pondok ini dilakukan sesuai jadwalnya yaitu pagi hari, ba’da asar, ba’da magrib dan madin malam sekitar pukul 21.00.

d. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan salah satu metode yang paling sederhana dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak para santri. Nasihat yang diberikan kepada para santri dilakukan menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami oleh para santri.

Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam menerapkan metode nasihat ini dilakukan oleh ustadz pengajar saat pembelajaran kitab Arbain Nawawi sedang berlangsung. Nasihat diberikan ketika semangat para santri menurun dalam hal menuntut ilmu. Selain dari ustadz pengampu, para pengurus pondok juga melakukan hal yang sama pada para

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Habib Abdul Kadir selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum, Pada Hari Sabtu, 17 Desember 2022. Pukul 22.00

santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari pengurus :

*Saya dan teman-teman pengurus lainnya sering memberi nasihat kepada santri lainnya untuk lebih menjaga akhlaknya dengan orang yang lebih tua. Karena terkadang kebiasaan jelek dari rumah masih terbawa di pondok. Selain itu ketika semangat ngaji para santri menurun, kami pun selalu menasihatinya untk lebih rajin lagi.*⁸¹

2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Di Pondok Pesantren Roudlotul'uluum Balong, Banyumas

Adapun Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab arabin Nawawi di Pondok Roudlotul'uluum Balong akan dijelaskan peneliti sebagai berikut:

a. Tahapan dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada santri melalui 3 tahapan yaitu :

1) Tahap Transformasi Nilai

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak tahapan yang dilakukan pertama kali yaitu tahap transformasi nilai. Dalam tahap transformasi nilai ini, ustadz memberikan pengetahuan kepada para santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada ustadz :

Yaa tahapan yang saya lakukan ketika mengajar yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada para santri

⁸¹ Hasil wawancara dengan Lailatul Apriliani selaku pengurus Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum. Pada hari Rabu, 7 Desember 2022. Pukul 11.00

*mengenai sejarah Rasulullah, tingkah laku Rasulullah dan budi pekerti yang dimiliki Rasulullah.*⁸²

Dalam observasi yang peneliti lakukan bahwa pada tahapan awal ini terjadi komunikasi satu arah dimana ustadz hanya menyampaikan pengetahuan seputar isi dari kitab Arbain Nawawi mengenai akhlak Rasulullah Saw. Sehingga pada tahap ini proses internalisasi nilai hanya terjadi pada ranah kognitif saja.

Hal itu juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu santri :

*Iyaa mbaa biasanya habibnya itu kalau mengajar yaa pertamanya menyampaikan dulu mengenai akhlak yang dijelaskan dalam hadist itu.*⁸³

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap kedua dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yaitu tahap transaksi nilai. Dalam tahap transaksi nilai ini ustadz tidak hanya menyampaikan nilainya saja namun santri ada tindakannya dan diminta untuk mengamalkan apa yang sudah diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kyai Ahmad Nailul Basith :

*Yang saya harapkan nantinya apabila santri sudah tidak mondok di sini harus tetap bisa menjaga akhlaknya. Budi pekertinya dijaga. Tingkah lakunya juga dijaga. Jangan sampai setelah keluar dari pondok tidak mencerminkan akhlak dari seorang santri.*⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan Habib Abdul Kadir selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Sabtu, 17 Desember 2022. Pukul 23.00

⁸³ Hasil wawancara dengan Luthfiana sebagai salah satu santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Rabu, 7 Desember 2022 pukul 10.00

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kyai Ahmad Nailul Basith selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Rabu, 7 Desember 2022. Pukul 10.45

Dalam observasi yang peneliti lakukan bahwa pada tahap kedua ini terjadi komunikasi dua arah dimana antara kyai atau ustadz dan santri sama-sama aktif dalam bertindak. Dimana kyai berharap ketika kelak santri sudah tidak di pondok agar tetap menjaga akhlak sebagai santri.

Seperti disampaikan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum :

*Habibnya biasanya ya mba setelah menyampaikan materi mempersilahkan santri bertanya. Jadi pas ngaji santri juga aktif mba.*⁸⁵

3) Tahap Trans Internalisasi

Tahap terakhir yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum ini yaitu tahap trans internalisasi. Dalam tahap ini seorang ustadz tidak hanya menyampaikan pengetahuan, kemudian santri diminta untuk mengamalkannya namun pada tahap ini santri diminta untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakan untuk menerapkan nilai dalam sehari-hari dan untuk membiasakan pengaktualan nilai. Seperti dijelaskan oleh Kyai Ahmad Nailul Basith dalam wawancara bersama peneliti :

*Saya bilang kepada santri jika mereka mengamalkan sesuatu jangan setengah-setengah. Seperti dalam mengaji saja jangan hanya diterima lewat telinga kanan kemudian keluar lewat telinga kiri. Namun harus benar-benar dipahami supaya nantinya dapat mempraktekkan. Saya yakin santri yang benar-benar serius dan yakin dalam menimba ilmu maka akan mendapatkan manfaat dan barokah dari ilmunya.*⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Luthfiana sebagai salah satu santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Rabu, 7 Desember 2022 pukul 10.00

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kyai Ahmad Nailul Basith selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Rabu, 7 Desember 2022. Pukul 10.45

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa pada tahap trans internalisasi ini menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seperti yang peneliti lihat bahwa ustadz tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga memberikan contoh yang baik seperti bertutur kata yang baik. Sehingga biasanya santri akan lebih mudah meniru tindakan daripada hanya dengan omongan saja.

e. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi yang telah dilakukan melalui berbagai metode dan tahapan yang sudah dijelaskan di atas. Dengan adanya internalisasi nilai diharapkan para santri dapat menunjukkan hasil positif baik dalam perkataan maupun perbuatan. Hasil dari internalisasi nilai yang telah dilakukan dapat dilihat melalui dua cara yaitu :

a. Secara Langsung

Maksud dari secara langsung disini yaitu hasil dari internalisasi nilai dapat dilihat langsung saat santri masih berada di lingkungan pondok. Setelah kegiatan pembelajaran kitab Arbain Nawawi dilakukan dan menjadi kebiasaan maka santri akan merasakan perbedaan yang terjadi baik perkataan maupun perbuatan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz :

Untuk perubahannya sendiri tidak dapat terlihat secara langsung oleh mata. Dan tidak dapat berubah secara cepat. Semua butuh proses untuk menjadi lebih baik lagi. Namun

*dengan adanya pembelajaran ini pasti dapat memperbaiki akhlak para santri.*⁸⁷

Berdasarkan paparan data di atas keberhasilan nilai pendidikan akhlak yang sudah diinternalisasikan di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi yang dapat dilihat secara langsung ketika santri masih berada di pondok sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai Akhlak kepada Allah

a. Ketauhidan

Hasil yang peneliti temukan ketika penelitian yaitu santri benar-benar percaya akan adanya Allah Swt dan tidak pernah menyekutukan Allah Swt. Walaupun di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum mengadakan ziarah kubur namun tidak ada santri yang menyekutukan Allah dengan menyembah selain Allah Swt.

b. Takwa

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Perintah Allah contohnya shalat. Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum selalu melakukan shalat bahkan sering kali santri shalat berjamaah di masjid.

c. Doa

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri berdoa setelah dan sebelum memulai pembelajaran kitab Arbain Nawawi. Bahan tidak hanya saat pembelajaran kitab saja, santri selalu mengutamakan berdoa.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Habib Abdul Kadir selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada Hari Sabtu, 17 Desember 2022. Pukul 23.00

d. Malu

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu santri memiliki sifat malu apabila melakukan kesalahan atau kejelekan. Disini apabila santri bersalah maka akan diberi hukuman membaca al-quran di depan santri putra dan santri putri. Sehingga dengan hal tersebut santri akan malu apabila melakukan kesalahan. Mungkin pada awalnya tidak melakukan kesalahan karena malu akan hal tersebut. Namun lama kelamaan akan menjadi kesadaran apabila melakukan kesalahan malu kepada yang di atas yaitu Allah Swt.

e. Tawakal

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri menyerahkan kepada Allah atas usaha apa yang telah dilakukan. Contoh ketika para santri akan menghadapi ujian di kampus. Mereka menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt atas usaha yang telah mereka lakukan yaitu belajar.

2. Nilai-Nilai Akhlak kepada Makhluk

a. Nilai Akhlak kepada Sesama Manusia

a) Berkata Baik

Hasil yang dapat dilihat dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu para santri tidak pernah mencaci maki sesama temannya, tidak berkata bohong, berkata sopan kepada orang yang lebih tua dan memanggil temannya dengan sebutan yang baik-baik.

b) Dermawan

Hasil dari penelitian yang peneliti amati yaitu santri selalu beramal dan bersedekah setiap malam jum'at atau setiap kegiatan maulid al-barzanji. Selain itu,

terkadang juga bersedekah dan beramal untuk santunan anak yatim diadakan oleh PAC Muslimat.

c) Persaudaraan

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri tidak pernah membedakan satu sama lain. Walaupun mereka berasal dari berbagai daerah. Santri yang lebih tua pun tidak membeda-bedakan dengan santri baru. Bahkan mereka merangkul santri baru seperti adiknya sendiri.

d) Penolong

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika ada santri yang sedang sakit maka santri lain membantunya dengan membuat minuman hangat ataupun mengantarkannya untuk berobat.

e) Pemaaf

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri ada yang berbuat salah seperti tersinggung perasaan temannya karena tidak disengaja maka ia pun langsung memaafkannya. Selain itu, terkadang ada santri yang tidurnya awal dan santri yang tidurnya tengah malam. Kemudian santri yang tidurnya tengah malam sedikit terganggu. Maka mereka pun saling memaafkan dan memaklumi.

b. Nilai Akhlak kepada Diri Sendiri

a) Memelihara kebersihan dan keindahan

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu setiap kamar santri dibikin jadwal piket. Bahkan setiap minggu ada kegiatan roan bersama santri putra dan putri. Mereka membersihkan semua lingkungan pondok baik halaman depan sampai halaman belakang.

b) Zuhud

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu para santri senang mencari bekal untuk hidup di akhirat dan tidak terlalu mengejar kehidupan dunia. Di pondok waktu mereka diisi dengan mengaji dan mengaji. Dan ketika waktu sholat datang pun mereka bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

c. Nilai Akhlak kepada Tetangga dan Tamu

Pondok pesantren Roudlotul 'Uluum letaknya berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, banyak santri yang berbaur dengan warga. Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan hasil yang diperoleh yaitu ketika santri ingin berpergian dan ada sekelompok warga maka santri mengucapkan salam atau senyum kepada mereka sebagai tanda permissi. Santri juga berkata sopan dan menghormatinya apabila sedang berada di halaman pondok dan bertemu dengan warga.

Selain itu terkadang ada wali santri yang mengunjungi putra/putrinya. Maka ketika sedang ada tamu pengurus pondok membuatnya minuman dan makanan ringan sebagai hidangan. Bahkan ketika ada acara haul atau haflah akhirussanah banyak tamu berdatangan dari luar. Para pengurus dan santri sangat menghormati tamu dan menyajikan baik tempat maupun hidangan dengan sopan.

b. Secara Tidak Langsung

Maksud dari cara yang tidak langsung yaitu ketika para santri sudah keluar dari pondok pesantren atau mukim dan mereka akan berbaur dengan masyarakat dimana mereka tinggal.

Dengan demikian maka nilai pendidikan akhlak yang sudah diinternalisasikan di pondok pesantren dapat terlihat. Hal

tersebut akan terasa berbeda ketika santri berada dilingkungan pondok dan ketika mereka sudah berbaur dengan masyarakat sekitar. Santri akan diuji apakah amalan-amalan yang sudah mereka dapatkan dan jalankan ketika di pondok akan tetap berjalan ketika berada di rumah. Menurut Kyai Ahmad Nailul Basith selaku pengasuh pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum, beliau mengatakan bahwa sudah banyak alumni santri yang tetap menjaga nama baik pondok pesantren dan tetap berakhlak seperti mereka masih menjadi santri. Mereka tetap menjaga lisannya dan perbuatannya. Hal ini membuktikan bahwa nilai akhlak yang mereka dapatkan berbuah manis sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Analisis Data

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan atau menganalisis hasil yang sudah diperoleh di lapangan. Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas.

1. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Adapun metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yaitu :

a. Metode Qishah/Cerita

Kisah atau cerita merupakan suatu metode yang digunakan untuk menarik perasaan seseorang. Metode kisah ini sebagai pendukung pelaksanaan yang penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Hal tersebut dikarenakan metode kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

Penerapan metode kisah ini digunakan oleh ustadz dalam mengajar kitab Arbain Nawawi untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Seperti hasil penelitian saat mengamati dan meneliti yaitu seorang ustadz menceritakan kisah-kisah Rasulullah seperti akhlak Rasulullah Saw, budi pekerti Rasulullah Saw maupun sejarah Rasulullah. Hal tersebut diharapkan agar santrinya nanti dapat tersentuh hati nuraninya sehingga dapat mencontoh dan menerapkan akhlak yang dimiliki Rasulullah.

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, metode kisah merupakan salah satu metode yang penting digunakan karena beberapa alasan. Berikut alasannya yaitu kisah sering kali memikat hati si pendengar untuk mengikuti dan merenunginya. Sehingga makna tersebut akan menimbulkan kesan yang mendalam di hati si pendengar. Selain itu metode kisah menyentuh hati pendengar karena menampilkan tokoh secara menyeluruh sehingga pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut seolah-olah seperti ia merasakannya sendiri.⁸⁸

b. Metode Uswah/Keteladanan

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak, metode keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien untuk diterapkan karena umumnya santri akan meniru atau meneladani guru atau pendidiknya. Dalam perspektif psikologis santri memang senang meniru bahkan tidak hanya yang baik saja terkadang hal jelek pun mereka tiru.

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah diamati oleh peneliti yaitu seorang ustadz menjadi figur pertama yang akan dicontoh oleh santri. Apa yang ustadz lakukan akan dicontoh oleh santrinya. Bahkan dalam hal kecil pun seperti datang tepat waktu dalam

⁸⁸ Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. Maret 2014, Hlm 263

memulai mengaji, bertutur kata baik dan sopan saat memberikan pembelajaran, dan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi saat pembelajaran dimulai. Ustadz pun mencontohkan pribadi Rasulullah yang dijelaskan dalam kitab Arbain Nawawi seperti tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang patut dicontoh dan diteladani oleh santri semuanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia karena manusia merupakan individu yang senang meniru terhadap orang yang dilihatnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan teladan yang baik kepada para santri agar proses internalisasi menjadi lebih efektif dan efisien.⁸⁹

Menurut Prof. Dr. A Tafsir, metode internalisasi dapat diterapkan melalui metode peneladanan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik yang meneladankan kepribadian sebagai seorang muslim sehingga secara langsung seorang murid akan meniru tentang kepribadian dari orangtuanya.⁹⁰

Dalam jurnal pendidikan islam yang ditulis oleh Nurul Azizah dkk, menyebutkan bahwa keberhasilan membangun akhlak pada anak dapat ditentukan dalam hal sederhana seperti sikap keteladanan, anak akan belajar dari apa yang mereka lihat. Mengajarkan kata – kata baik kepada anak memang dapat menggugah akhlak tetapi dengan keteladanan maka akan lebih menarik dalam membangun akhlak seseorang. Pemberian

⁸⁹ Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian* Hlm 266

⁹⁰ O Rahmat Hidayat. “Metode Internalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Volume 2, Nomor 2, 2022. Hlm 15

keteladanan yang baik kepada anak dapat memberikan dampak yang cukup sebelum pembelajaran berlangsung.⁹¹

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini merupakan metode yang sangat efektif diterapkan dalam pembinaan akhlak para santri. Pembiasaan ialah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan tersebut nantinya akan menjadi kebiasaan. Akhirnya kebiasaan tersebut akan melekat pada diri seseorang sehingga dapat dilakukan secara spontan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diamati dan diteliti oleh peneliti yaitu seorang ustadz memberikan pembiasaan yang baik kepada para santrinya ketika sebelum atau waktu pembelajaran kitab Arbain Nawawi dilaksanakan. Pembiasaan ini seperti pembiasaan belajar atau mengaji, pembiasaan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Dengan harapan adanya pembiasaan yang baik yang nantinya akan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membentuk akhlakul karimah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam pembinaan karakter dan kepribadian anak. Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan dalam Al-Quran ketika memberi materi pendidikan yakni dengan melakukan kebiasaan secara bertahap. Sehingga nantinya akan menjadikan kebiasaan itu menjadi kegiatan tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa merasa kesulitan.⁹²

Selain itu menurut Prof. Dr. A Tafsir, metode internalisasi dapat diterapkan melalui metode pembiasaan dimana seluruh orang

⁹¹ Nurul Azizah, dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter". Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam. 3 (1) 2022. Hlm 40

⁹² Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian* Hlm 268

dibiasakan untuk melakukan akhlak yang baik seperti ucapan, sikap, tingkah laku dan lain-lain.⁹³

Dalam jurnal pendidikan islam yang ditulis oleh Nurul Azizah dkk, menyebutkan bahwa kebiasaan ialah salah satu hal yang tidak dapat dihindari untuk dilakukan oleh seseorang. Perilaku tersebut tentu dilakukan dengan adanya unsur kesengajaan karena akan menjadi kebiasaan yang tidak akan pernah dirubahnya. Dorongan yang dilakukan oleh guru kepada muridnya sangat diperlukan agar anak tidak salah langkah dalam memberikan kebiasaan yang tidak seharusnya dilakukan.⁹⁴

d. Metode Nasihat

Metode nasihat ialah salah satu metode yang berpengaruh dalam mengarahkan seseorang. Nasihat sangat berpengaruh dalam jiwa manusia, bahkan jika yang memberi nasihat itu seseorang yang dicintainya. Karena metode ini berpengaruh dalam menanamkan akhlak khususnya maka metode nasihat ini diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti amati mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode nasihat yaitu ketika seorang ustadz sedang memberikan nasihat pada saat pembelajaran kitab Arbain Nawawi. Ustadz memberikan nasihat yang terkandung dalam isi hadits kitab tersebut. Contoh nasihat yang diberikan yaitu untuk berusaha bersikap pemaaf apabila ada teman yang salah, berusaha menolong teman yang sedang membutuhkan dan untuk selalu berkata dengan perkataan yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh bahwa diantara metode yang berpengaruh dalam

⁹³ O Rahmat Hidayat. . "Metode Internalisasi Pendidikan"... Hlm 15

⁹⁴ Nurul Azizah, dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak" Hlm 41

mengarahkan manusia ialah nasihat. Karena saking berpengaruhnya metode ini, Rasulullah Saw sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasihat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, Rasulullah mewajibkan untuk memberikan nasihat kepada setiap umat islam. Pemberian nasihat ini dilakukan untuk memberi kesadaran untuk melakukan ketentuan sesuai ajaran yang sudah diajarkannya.⁹⁵

Dalam jurnal pendidikan islam yang ditulis oleh Nurul Azizah dkk, menyebutkan bahwa metode pengajaran dengan mauidzoh atau nasihat merupakan metode yang cukup berhasil untuk membentuk akhlak seseorang. Karena pada dasarnya akhlak terbentuk tidak secara instan. Nasihat sendiri berarti mengajarkan orang lain untuk mengerjakan kebaikan dan melarang untuk mengerjakan sesuatu yang mengandung kerusakan. Metode naihah ini mudah dilakukan untuk meluluhkan hati seseorang.⁹⁶

2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Di Pondok Pesantren Roudlotul'uluum Balong, Banyumas

Adapun Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Arbain Nawawi di Pondok Roudlotul'uluum Balong akan dijelaskan peneliti sebagai berikut:

f. Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Santri melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada santri melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum yaitu :

⁹⁵ Heri Gunawan . *Pendidikan Islam Kajian* Hlm 268

⁹⁶ Nurul Azizah, dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak" Hlm 40

a. Tahap Transformasi Nilai

Seorang pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang pertama dilakukan yaitu tahap transformasi nilai. Tahap transformasi nilai ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan saja sehingga nantinya peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga dalam tahap ini murid hanya sekedar mengetahuinya saja dan lebih memperdalam ilmu dari segi kognitif saja.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti amati dan lihat bahwa di pondok pesantren untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak tahap awal yang dilakukan oleh seorang ustadz dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada santri mengenai sejarah Rasulullah Saw, tingkah laku dan budi pekerti yang dimiliki Rasulullah Saw.

Adapun pendapat yang sesuai dengan hasil penelitian peneliti yaitu menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin bahwa tahap awal dalam menginternalisasikan nilai yaitu tahap transformasi nilai yang sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Nilai yang diberikan hanya ranah kognitif saja jadi sangat memungkinkan apabila peserta didik mudah lupa jika ingatannya tidak kuat.⁹⁷

Selain itu menurut Muhaimin dalam proses internalisasi tahap awal adalah tahap transformasi nilai. Tahap transformasi nilai ini guru hanya menginformasikan nilai – nilai yang baik dan kurang baik saja semata-mata hanya komunikasi verbal tentang nilai.⁹⁸

⁹⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi* hlm. 14

⁹⁸ Abdul Hamid. "METODE INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 17 KOTA PALU". *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 14 No. 2 – 2016. Hlm 197

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap kedua ini dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua arah atau timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Sehingga pada tahap ini terjalin adanya interaksi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti amati dan lihat bahwa di pondok pesantren ini seorang ustadz melakukan tahap kedua dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada santri dengan cara menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pada tahap ini, ustadz tidak hanya memberikan pengetahuannya saja kepada santri melainkan juga ikut serta dalam melakukan kebiasaan baik tersebut sehingga santri yang melihatnya dapat meniru dan menjadikannya sebuah kebiasaan yang positif. Contohnya kebiasaan untuk bertutur kata yang baik, bersikap dermawan, penolong dan pemaaf.

Adapun pendapat yang sesuai dengan hasil penelitian peneliti yaitu menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin bahwa tahap kedua yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu tahap transaksi nilai dimana proses internalisasi dilakukan melalui dua arah sehingga adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini ustadz tidak hanya menyajikan pengetahuan saja namun juga memberikan contoh amalan yang nyata. Kemudian peserta didik diminta untuk meresponnya dengan mengikuti amal tersebut.⁹⁹

Selain itu menurut Muhaimin dalam proses internalisasi tahap kedua adalah tahap transaksi nilai dimana dalam tahap ini terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan muridnya.

⁹⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, Metode Internalisasi hlm. 14

Dalam tahap ini guru dan siswa sama – sama aktif dalam pembelajaran.¹⁰⁰

c. Tahap Trans Internalisasi Nilai

Tahap trans internalisasi nilai merupakan tahap terakhir yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja namun harus bisa mengamalkan dan meyakinkan peserta didik agar kepribadian baik tersebut bisa menjadi kebiasaan dan dapat diterima di lingkungan masyarakat. Sehingga dalam tahap ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti amati dan lihat bahwa ustadz tidak hanya menyampaikan pengetahuan mengenai kitab Arbain Nawawi saja namun beliau berusaha semaksimal mungkin mengamalkan ilmu tersebut kemudian meyakinkan santrinya untuk dapat menirunya. Sehingga mereka dapat merasakan hasil dari kebiasaan baik tersebut.

Adapun pendapat yang sesuai dengan hasil penelitian peneliti yaitu menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin bahwa tahap trans internalisasi nilai merupakan tahap dimana peserta didik tidak hanya memahaminya saja tetapi harus diberikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebuah kebiasaan.¹⁰¹

Selain itu menurut Muhaimin dalam proses internalisasi tahap terakhir adalah tahap trans internalisasi nilai dimana tahap ini seorang guru berhadapan dengan siswa bukan lagi tentang fisiknya melainkan mentalnya atau kepribadiannya.¹⁰²

¹⁰⁰ Abdul Hamid. “METODE INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK”... hlm 197

¹⁰¹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi* hlm. 14

¹⁰² Abdul Hamid. “METODE INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK”... hlm 197

g. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi

Bukti bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri membuahkan nilai terlihat pada keberadaan tersebut pada diri seseorang. Nilai akhlak ini sendiri merupakan nilai yang melekat pada santri. Dikarenakan masyarakat menganggap bahwa santri pasti memiliki akhlak yang baik karena kehidupan santri tidak lepas dari pelajaran agama.

Hal ini sesuai dengan yang penelitian amati saat melakukan observasi dan wawancara bahwa Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum membuahkan hasil yang cukup baik. Bukti bahwa telah ada nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri dapat dilihat dari perubahan akhlak mereka walaupun tidak terlalu besar perubahannya karena akhlak itu membutuhkan proses yang cukup lama tidak dapat secara instan.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada diri santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum sesuai dengan pendapat Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf sebagai berikut :¹⁰³

1. Nilai-Nilai Akhlak kepada Allah

a. Ketauhidan

Hasil yang peneliti temukan ketika penelitian yaitu santri benar-benar percaya akan adanya Allah Swt dan tidak pernah menyekutukan Alloh Swt. Walaupun di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum mengadakan ziaroh kubur namun tidak ada santri yang menyekutukan Allah dengan menyembah selain Alloh Swt.

¹⁰³ Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf... hlm. 149

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'nawawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak ketauhidan yaitu hadits ke 2 dan ke 3. Secara konseptual kata tauhid diformulasikan dalam kalimat “Laa ilaaha illallah” yang berarti tiada tuhan selain Allah. Oleh karena itu maka ketauhidan harus ditanamkan sejak awal karena tauhid merupakan bangunan keislaman dan keimanan seseorang.¹⁰⁴

b. Takwa

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Perintah Allah contohnya sholat. Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum selalu melakukan sholat bahkan sering kali santri sholat berjamaah di masjid.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'nawawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak taqwa ada dalam hadits ke 18 dan ke 28. Takwa sendiri berarti sikap yang dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa Allah selalu mengawasi langkah kita, kita berbuat hanya untuk mendapat ridho Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'nawawiyah karya Imam Nawawi*. Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh. 2019. Hlm 38

¹⁰⁵ Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 41

c. Doa

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri berdoa setelah dan sebelum memulai pembelajaran kitab Arbain Nawawi. Bahan tidak hanya saat pembelajaran kitab saja, santri selalu mengutamakan berdoa.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'nawawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak berdoa ialah hadits ke 19. Doa ialah perkataan yang diucapkan oleh seorang hamba untuk memohon pertolongan yang diberikan oleh Allah Swt.¹⁰⁶

d. Malu

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu santri memiliki sifat malu apabila melakukan kesalahan atau kejelekan. Disini apabila santri bersalah maka akan diberi hukuman membaca al-quran di depan santri putra dan santri putri. Sehingga dengan hal tersebut santri akan malu apabila melakukan kesalahan. Mungkin pada awalnya tidak melakukan kesalahan karena malu akan hal tersebut. Namun lama kelamaan akan menjadi kesadaran apabila melakukan kesalahan malu kepada yang di atas yaitu Allah Swt.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'nawawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang

¹⁰⁶ Muhammad Rifai Junaini.. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 44

menunjukkan akhlak malu ialah hadits ke 20. Malu disini maksudnya ialah malu kepada Allah dan malu kepada diri sendiri apabila melanggar larangan – larangan Allah. Namun dalam konteks sosial, perasaan dan mental sikap malu tidak akan membuahkan hasil kecuali hanya untuk hal kebaikan.¹⁰⁷

e. Tawakal

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri menyerahkan kepada Allah atas usaha apa yang telah dilakukan. Contoh ketika para santri akan menghadapi ujian di kampus. Mereka menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt atas usaha yang telah mereka lakukan yaitu belajar.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'awawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak tawakal ialah hadits ke 19.

Tawakal merupakan salah satu wujud perintah dari Allah Swt. Takdir yang diberikan oleh Allah kepada hambanya berhubungan erat dengan ikhtiar hambanya sendiri karena Allah sendiri yang memerintahkan hambanya untuk berikhtiar. Disamping itu Allah juga memerintahkan hambanya untuk bersikap tawakal. Ikhtiar itu bentuk dari perintah Allah terhadap jiwa kita namun tawakal merupakan bentuk dari perintah Allah terhadap hati kita sebagai keimanan kita kepada Allah.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 47

¹⁰⁸ Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 49

2. Nilai-Nilai Akhlak kepada Makhluk

a. Nilai Akhlak kepada Sesama Manusia

1) Berkata Baik

Hasil yang dapat dilihat dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu para santri tidak pernah mencaci maki sesama temannya, tidak berkata bohong, berkata sopan kepada orang yang lebih tua dan memanggil temannya dengan sebutan yang baik-baik.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'nawawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak berkata baik ialah hadits ke 15.

Berkata baik dengan sesama manusia maknanya kita saat berbicara harus disesuaikan dengan keadaan dan harus berisi perkataan yang benar. Allah memerintahkan kepada manusia supaya berbicara dengan perkataan yang baik dan membiasakannya dengan mengucapkan perkataan yang baik – baik. Oleh karena itu, kita manusia tidak boleh menghina atau merendahkan orang lain dengan perkataan yang menyakiti atau menyinggung perasaannya.¹⁰⁹

2) Dermawan

Hasil dari penelitian yang peneliti amati yaitu santri selalu beramal dan bersedekah setiap malam jum'at atau setiap kegiatan maulid al-barzanji. Selain itu, terkadang juga bersedekah dan

¹⁰⁹ Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 50

beramal untuk santunan anak yatim diadakan oleh PAC Muslimat.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-*arbain al-an'awawiyah* karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak dermawan ialah hadits ke 25. Dalam islam diajarkan untuk berbuat kebajikan yang pahalanya tidak akan putus yatu dengan bershadaqoh kepada siapapun. Oleh karena itu, islam menasehatkan agar kita sebagai umat muslim memberi dorongan dari segi kebaikan yang tiada putus pahalanya.¹¹⁰

3) Persaudaraan

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri tidak pernah membedakan satu sama lain. Walaupun mereka berasal dari berbagai daerah. Santri yang lebih tua pun tidak membedakan dengan santri baru. Bahkan mereka merangkul santri baru seperti adiknya sendiri.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-*arbain al-an'awawiyah* karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak persaudaraan ialah hadits ke 35. Persaudaraan ialah sikap yang selalu ingin memiliki hubungan baik dan menyatu satu sama lain karena adanya keterkaitan batinnya.¹¹¹

¹¹⁰ Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 53

¹¹¹ Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 65

4) Penolong

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika ada santri yang sedang sakit maka santri lain membantunya dengan membuat minuman hangat ataupun mengantarkannya untuk berobat.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-*arbain al-an'awawiyah* karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak penolong ialah hadits ke 36. Rasulullah Saw mengibaratkan umat islam menjadi satu kesatuan yang utuh seperti satu bangunan yang kokoh. Tolong menolong sendiri artinya sikap yang suka menolong orang lain baik secara material maupun tenaga. Oleh karena itu Allah Swt memerintahkan kita sebagai umat muslim untuk hidup tolong menolong dengan yang lain.¹¹²

5) Pemaaf

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika santri ada yang berbuat salah seperti tersinggung perasaan temannya karena tidak disengaja maka ia pun langsung memaafkannya. Selain itu, terkadang ada santri yang tidurnya awal dan santri yang tidurnya tengah malam. Kemudian santri yang tidurnya tengah malam sedikit terganggu. Maka mereka pun saling memaafkan dan memaklumi.

¹¹² Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 67

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'awawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak pemaaf ialah hadits ke 42. Pemaaf sendiri artinya apabila ada seseorang yang sebenarnya dapat membalas perbuatan yang tidak baik atau kesalahan kepada orang lain namun ia hanya dapat menahan amarah dengan membiarkannya.¹¹³

b. Nilai Akhlak kepada Diri Sendiri

1) Memelihara kebersihan dan keindahan

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu setiap kamar santri dibikin jadwal piket. Bahkan setiap minggu ada kegiatan roan bersama santri putra dan putri. Mereka membersihkan semua lingkungan pondok baik halaman depan sampai halaman belakang.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'awawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak menjaga kebersihan dan keindahan ialah hadits ke 2. Dalam islam diperintahkan supaya umat muslim dalam keadaan apapun setiap saat harus mempunyai penampilan diri yang baik. Hal tersebut merupakan bagian dari akhlak.¹¹⁴

¹¹³ Muhammad Rifai Junaini.. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 68

¹¹⁴ Muhammad Rifai Junaini. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 70

2) Zuhud

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu para santri senang mencari bekal untuk hidup di akhirat dan tidak terlalu mengejar kehidupan dunia. Di pondok waktu mereka diisi dengan mengaji dan mengaji. Dan ketika waktu sholat datang pun mereka bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'awawiyah karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak zuhud ialah hadits ke 31.

Zuhud ialah salah satu akhlak yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan di dunia. Orang yang memiliki akhlak zuhud lebih mengutamakan kebahagiaan hidup di akhirat yang merupakan hidup yang kekal dan abadi daripada hidup di dunia yang fana ini.¹¹⁵

c. Nilai Akhlak kepada Tetangga dan Tamu

Pondok pesantren Roudlotul 'Uluum letaknya berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, banyak santri yang berbaur dengan warga. Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan hasil yang diperoleh yaitu ketika santri ingin berpergian dan ada sekelompok warga maka santri mengucapkan salam atau senyum kepada mereka sebagai tanda permisi. Santri juga berkata sopan dan menghormatinya apabila sedang berada di halaman pondok dan bertemu dengan warga.

¹¹⁵ Muhammad Rifai Junaini.. *Nilai – nilai pendidikan akhlak* Hlm 72

Selain itu terkadang ada wali santri yang mengunjungi putra/putrinya. Maka ketika sedang ada tamu pengurus pondok membuatnya minuman dan makanan ringan sebagai hidangan. Bahkan ketika ada acara haul atau haflah akhirussanah banyak tamu berdatangan dari luar. Para pengurus dan santri sangat menghormati tamu dan menyajikan baik tempat maupun hidangan dengan sopan.

Seperti dijelaskan dalam penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Junaini dengan judul nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-*arbain al-an'awawiyah* karya Imam Nawawi bahwa hadits yang menunjukkan akhlak kepada tetangga dan tamu ialah hadits ke 15. Tetangga merupakan 40 rumah yang berada di sekitar rumah kita di setiap penjuru arah mata angin. Sehingga merupakan salah satu keluarga yang rumahnya berdekatan.¹¹⁶

¹¹⁶ Muhammad Rifai Junaini. 2019. Nilai – nilai pendidikan akhlak Hlm 74

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan ataupun hasil dari penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Bnayumas maka peneliti dapat menari kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yaitu metode qishah/cerita, metode uswah/keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan metode qishah/cerita yaitu ketika seorang ustadz menceritakan kisah-kisah Rasulullah seperti akhlak Rasulullah Saw, budi pekerti Rasulullah Saw maupun sejarah Rasulullah. Kemudian internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan metode usawah/keteladanan yaitu ketika seorang ustadz datang tepat waktu dalam memulai mengaji, bertutur kata baik dan sopan saat memberikan pembelajaran, dan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi saat pembelajaran dimulai. Ustadz pun mencontohkan pribadi Rasulullah yang dijelaskan dalam kitab Arbain Nawawi seperti tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang patut dicontoh dan diteladani oleh santri semuanya. Metode selanjutnya yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini dengan cara pembiasaan belajar atau mengaji, pembiasaan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Kemudian metode terakhir yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu dengan metode nasihat. Contoh dari metode nasihat yang dilakukan ustadz yaitu memberikan nasihat untuk berusaha bersikap pemaaf apabila ada

temen yang salah, berusaha menolong teman yang sedang membutuhkan dan selalu berkata dengan perkataan yang baik.

2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Arbain Nawawi di Pondok Roudlotul'uluum Balong akan dijelaskan peneliti sebagai berikut:

2. Tahapan yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum dibagi menjadi 3 yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans internalisasi nilai. Tahap Transformasi Nilai Tahap transformasi nilai ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan saja sehingga nantinya peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga dalam tahap ini murid hanya sekedar mengetahuinya saja dan lebih memperdalam ilmu dari segi kognitif saja. Tahap Transaksi Nilai Pada tahap ini, ustadz tidak hanya memberikan pengetahuannya saja kepada santri melainkan juga ikut serta dalam melakukan kebiasaan baik tersebut sehingga santri yang melihatnya dapat meniru dan menjadikannya sebuah kebiasaan yang positif. Contohnya kebiasaan untuk bertutur kata yang baik, bersikap dermawan, penolong dan pemaaf. Tahap Trans Internalisasi Nilai. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja namun harus bisa mengamalkan dan meyakinkan peserta didik agar kepribadian baik tersebut bisa menjadi kebiasaan dan dapat diterima di lingkungan masyarakat. Sehingga dalam tahap ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum sudah menunjukkan hasil yang cukup bagus. Santri sudah menunjukkan akhlak yang cukup baik seperti akhlak kepada Allah Swt yaitu tauhid, takwa, doa, malu dan tawakal.

Kemudian ada nilai pendidikan akhlak kepada manusia yaitu nilai akhlak kepada sesama manusia, diri sendiri dan tetangga atau tamu. Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yaitu berkata baik, dermawan, persaudaraan, penolong, dan pemaaf. Kemudian nilai pendidikan akhlak untuk diri sendiri yaitu memelihara kebersihan dan keindahan serta bersikap zuhud. Yang terakhir ada nilai pendidikan akhlak kepada tetangga dan tamu contohnya mengucapkan salam ketika berpapasan.

B. Saran

Agar mewujudkan generasi yang memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupannya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kyai dan Ustadz
 - a. Kyai dan ustadz selalu memberikan motivasi kepada para santri. Selain itu juga memberi arahan dan teguran apabila ada sesuatu yang keliru dari santrinya. Sehingga nantinya akan tertanam nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dirinya supaya dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
 - b. Kyai dan ustadz dapat membiasakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok dan dapat lebih mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak supaya bisa dicontoh bagi santri-santrinya.
2. Bagi Santri
 - a. Santri diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan kesadaran dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak santri baik di pondok pesantren, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.
 - b. Diharapkan dapat mengarahkan kyai/ustadz dan pengurus untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada santri dengan menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan.

- c. Diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sudah dilakukan di pondok sebagai upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak.
3. Bagi Pondok
 - a. Dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sudah diinternalisasikan kepada santrinya.
 - b. Mengarahkan ustadz dan pengurus supaya dapat memberikan teladan yang baik.
 - c. Mempertahankan pembiasaan yang baik dan meningkatkan pembiasaan yang belum baik sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dan tahap awal untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya supaya lebih mendalam lagi. Dan diharapkan supaya peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi. Sehingga mampu mengungkapkan lebih dalam mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang apabila dalam penelitian ini masih ada aspek nilai-nilai pendidikan akhlak yang belum diinternalisasikan. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas rahmat Alloh Swt dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Dengan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis perlu adanya kritikan dan saran yang dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulis berharap nantinya ada penelitian selanjutnya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat bermanfaat. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan mereka semua dapat terbalas oleh Allah Swt. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 14 No. 2.
- Abudin Nata, 2013. Akhlak Tasawuf, Jakarta: Rajawali Pres
- Achmad Sanusi, 2015, Sistem Nilai (Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan), Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia
- Ahmad Rijali, 2018. "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol 17 No 33
- Aji Sofanudin, 2015. "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," Jurnal Smart 1, no. 2
- Andi Hidayat. 2018. "Metode Pendidikan Islam dalam generasi Milenial" Jurnal Fenomena 10 No. 1
- Asmaran, 1994. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Budy Munawar-Rachman, 2017. Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka
- Dhita Prasanti, 2018 "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Jurnal Lontar, Vol 6 No 1
- Elly M Setiadi dkk., 2009. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : Kencana.
- Fatchul Muin, 2011. Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Prkatik, Jakarta, Ar Ruzz Media
- Hasbullah, 2013. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heri Gunawan. Maret 2014. Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh). Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Ibnu 'Atthar,2008. Syarah Al-Arbain An-Nawawiyah.Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah
- Ibnu Daqiq Al-'Ied, 2002. Syarh Matan Al-Arba'in An-Nawawiyah, Terj. Abu Umar Abdullah Asy-Syarif,Solo: At-Tibyan
- Imam Nawawi. Syarah Al-Ar'ba'in An-Nawawi. Ar-Rembani. Jawa Tengah
- Imam Nawawi,1996. Syarah Hadist Arba'in, Terj: Ubay Tanzil,Jakarta: Khazanah Ilmu
- Imam Nawawi, 2017. Syarh Arbain An-Nawawiyah, terj. Fathoni Muhammad & Muhammad Muhtadi. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter), (Bandung: Maulana Media Grafika
- KBBI, diakses 30 September 2022 pukul 01.02
- Khoiron Rosyadi,2004. Pendidikan Profetik,Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) : Kasus Kekerasan Siswa SD di Bukittinggi Diduga Efek Game dan Film Kekerasan diakses 28 September2022 pukul 20.00
- Muhammad Al-Ghazali,2004 Akhlak Seorang Muslim, terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Mustaqiim
- Muhammad Rifai Junaini. 2019. Nilai – nilai pendidikan akhlak dalam al-arbain al-an'nawawiyah karya Imam Nawawi. Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh.
- Muhammad Sahib Tohar, 2009, Al-Qur'an Al-Karim, Jakarta: PT Sygma Eksamedia Arkanlima
- Muhibbin Syah, 2014. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustafa Abdul Rahman,1989. Hadist Empat Puluh (Terjemah dan Syarahnya), Kuala Lumpur: Dewan Pustaka Fajar
- Nurul Azizah, dkk. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam.

- O Rahmat Hidayat. 2022 Metode Internalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Volume 2, Nomor 2
- Ramayulis, 2015. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Rohmad,2017. Pengembangan Instumen Evaluasi dan Penelitian, Yogyakarta: Kalimedia
- Rois Mahfud,2011. Al-Islam Pendidikan Agama Islam.: Erlangga
- Said Abu Abdillah. Agustus 2022. Penjelasan Lengkap Hadits Arbain Imam An-Nawawi. Sukoharjo : Al-Wafi Solo
- Sri Minarti, 2013. Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-normatif, Jakarta: Amzah
- Suharsimi Arikunto, 2006. Intrumen Evaluasi dan Penelitian Praktik,Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin.2012. Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi. terj. Umar mujtahid. Solo
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2009, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. PT Imperial Bhakti Utama
- Ulil Amri Syafri. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jakarta : Rajawali Press

Lampiran – Lampiran



**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN INTERNALISASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM PEMBELAJARAN KITAB ARBAIN NAWAWI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLOTUL ‘ULUUM BALONG, BANYUMAS**

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati proses pembelajaran kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas.
2. Mengamati berbagai aktivitas keseharian yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas

B. Pedoman Wawancara

1. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas
2. Ustadz pengampu kitab Arbain Nawawi Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas
3. Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Banyumas
4. Santri yang mengikuti pembelajaran kitab Arbain Nawawi

C. Dokumentasi

1. Foto pembelajaran kitab Arbain Nawawi
2. Foto pelaksanaan observasi
3. Foto pelaksanaan wawancara

Lampiran 2 Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

- A. Hari / Tanggal : Rabu, 7 Desember 2022
Informan : Kyai Ahmad Nailul Basith
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum
Waktu : 10.00 WIB

1. Bagaimana metode internalisasi pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum pada santri?

Jawab : “ penanaman akhlak di pondok sini ada 2 yaitu dengan metode belajar atau kebiasaan mengaji dan metode uswah/keteladanan, yaitu dengan meniru guru – guru. Jadi santri di pondok ini ada 2 pembelajaran yaitu belajar ngajii/ta’alum kitab dan belajar dari seorang guru. Diharapkan supaya santri dapat mengikuti guru.

2. Bagaimana hasil dari internalisasi pendidikan akhlak pada santri?

Jawab : ya jelas ada perubahan. Misalnya dalam berpakaian setelah di pondok memakai busana muslimah yang menutup aurat. Yang tadinya di rumah tidak sholat berjamaah di pondok jadinya sholat berjamaah.

- B. Hari / Tanggal : Minggu, 18 Desember 2022
Informan : Habib Abdul Kadir Al Ba’bud
Jabatan : Ustadz Pengampu Kitab Arbain Nawawi
Waktu : 21.00 WIB

4. Apa itu metode pembelajaran?

Jawab : Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pengajar atau ustadz kepada para santri untuk menyampaikan sebuah materi dengan metode-metode yang mungkin mudah dan cepat diterima oleh para santri, sehingga para santri mudah untuk memahaminya.

5. Metode apa yang digunakan ustadz dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Arbain Nawawi?

Jawab : pertama dengan menjelaskan akhlak nabi seperti apa, budi pekertinya seperti apa dari dijelaskan selanjutnya mengarahkan kita sebagai umat nabi harus mencontoh dan mengikuti. Jangan sampai kita mengaku umat nabi tetapi akhlaknya tidak sesuai dengan umat nabi.

6. Apakah ada kendala dalam menginternalisasikan nilai – nilai pendidikan akhlak pada santri?

Jawab : kurangnya pengetahuan santri terhadap akhlak Rasulullah Saw, kurangnya rasa ingin tahu pada santri terhadap hadits – hadits nabi.

7. Bagaimana tahapan dalam menginternalisasikan nilai – nilai pendidikan akhlak pada santri?

Jawab : pertama yang dijelaskan terlebih dahulu apa saja akhlak Rasulullah. Kemudian setelah itu santri diharapkan mampu mencontoh akhlak dari Rasulullah. Selain itu, ustadz juga memberikan teladan/ccontoh pada santri untuk dapat memiliki akhlak yang baik.

8. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai – nilai pendidikan akhlak pada santri?

Jawab : perubahan pada santri pasti bertahap tidak signifikan setelah mengkaji satu hadits atau beberapa hadits langsung yang tadinya akhlaknya tidak baik menjadi baik itu tidak mungkin. Minimal mereka tahu apa isi dari kitab Arbain Nawawi, mereka tahu hadits – hadits yang menjelaskan budi pekerti Rasulullah. Dari mereka tahu maka sedikit demi sedikit pasti ada perubahan seperti lebih menghormati guru. Jadi tidak bisa dilihat secara langsung.

C. Hari / Tanggal : Rabu, 7 Desember 2022

Informan : Laelatul Apriliani

Jabatan : Lurah Putri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Waktu : 11.00 WIB

1. Apakah pengurus disini menjadi teladan bagi santri untuk berakhlak yang baik?

Jawab : pengurus disini berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberi contoh yang baik pada santri lainnya. Pengurus selalu mengayomi santri yang lain dan tidak membeda – bedakan santri yang satu dengan lainnya.

2. Apakah ada perubahan akhlak pada santri?

Jawab : yang jelas ada tetapi semuanya butuh proses. Merubah akhlak seseorang tidak semudah mengembalikan telapak tangan. Namun alhamdulillah sudah ada sedikit perubahan. Semisal santri yang sudah di pondok memiliki akhlak ta'dzim kepada kyai, rajin berjamaah dan mengaji. Walaupun awalnya terpaksa karena tuntutan tetapi pasti nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan bagi santri.

D. Hari / Tanggal : Rabu, 7 Desember 2022

Informan : Shodikoh Dwi

Jabatan : Santri Putri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Waktu : 11.00 WIB

9. Menurut anda, penting apa tidak internalisasi/penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri?

Jawab : Penting karena menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan).

10. Menurut anda, apa tujuan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri?

Jawab : Untuk mewujudkan sikap batin yang bisa mendorong secara reflek agar timbul perilaku baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna.

11. Menurut anda, apakah adanya pembelajaran kitab Arbain Nawawi itu sudah sesuai dengan pendidikan akhlak pada santri?

Jawab : Menurut saya pembelajaran kitab arbain Nawawi itu sudah sesuai dengan pendidikan akhlak karena di kitab itu menjelaskan dan menerangkan tentang banyak hadis yang salah satunya menerangkan tentang baik buruknya akhlak.

12. Apa yang sudah anda rasakan setelah mempelajari kitab Arbain Nawawi?

Jawab : Setelah saya mempelajari kitab arbain Nawawi saya jadi tau banyak hadis di situ yang banyak sekali hal hal yang saya belum mengetahui sebelumnya.jadi menurut saya sangat bermanfaat ketika kita mau belajar kitab arbain Nawawi.



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi



(Gambar 1. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum)



(Gambar 2. Wawancara dengan ustadz pengampu kitab Arbain Nawawi)



(Gambar 3. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum)



(Gambar 4. Wawancara dengan santri pondok pesantren Roudlotu ‘Uluum)



(Gambar 5. Proses Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi)



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7526/XII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

SYIFA NUR ROZZAQIYAH

NIM: 1917402219

Tempat / Tgl. Lahir: Ciacap, 29 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B




Purwokerto, 12 Desember 2022
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 7 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0842/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	SYIFA NUR ROZZAQIYAH
NIM :	1917402219
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 8 Sertifikat PPL



Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14693/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SYIFA NUR ROZZAQIYAH
NIM : 1917402219

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	85
# Imla`	:	75
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 18 Jun 2021

ValidationCode

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4113/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Balong, Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Syifa Nur Rozzaqiyah
NIM :1917402219
Semester : 7
Jurusan/Prodi :PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Kasman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-877/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Syifa Nur Rozzaqiyah
NIM : 1917402219
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023
Nilai : B+


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001



Lampiran 12 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.2369/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

03 Oktober 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Desa Kedungbanteng, Kecamatan Karangsalam Kidul, Kabupaten Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Syifa Nur Rozzaqiyah
2. NIM : 1917402219
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023


Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Banyumas
2. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong
3. Tanggal Observasi : 04-10-2022 s.d 18-10-2022



Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Yahya

Lampiran 13 Permohonan Ijin Riset Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id
Nomor : B.m.2895/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022	24 Oktober 2022
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Balong, Banyumas Kec. Kedungbanteng di Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :	
1. Nama	: Syifa Nur Rozzaqiyah
2. NIM	: 1917402219
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jalan Anggrek RT 02 RW 07 Maoslor Maos Cilacap
6. Judul	: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Balong, Banyumas
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. Obyek	: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Balong, Banyumas
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Balong
3. Tanggal Riset	: 25-10-2022 s/d 25-12-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam	
 M. Slamet Yahya	

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



المعهد الإسلامي الملتقى روضة العلم
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM
BALONG - KARANG SALAM KIDUL - PURWOKERTO
Jl. Kamandaka, Karangsalam Kidul RT 03/ RW 04 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas 53152

Nomor : 17/SK/PPRU/XI/2021

Purwokerto, 2 November 2022

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

Kepada Yth.

Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Menanggapi surat No. B.m.2895/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 tentang Permohonan
Ijin Riset Individu

Kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Syifa Nur Rozzaqiyah

NIM : 1917402219

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Obyek : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran
Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum,
Balong, Banyumas

Telah mengadakan Riset Individu di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum
Purwokerto pada tanggal 25 10-2022 s/d 25-12-2022

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Mengetahui,

Pengasuh PPI Roudlotul Uluum

Kyai Ahmad Naelul Basith

Lampiran 15 Hasil Cek Plagiasi Skripsi

Skripsi_Syifa Nur Rozzakiyah_1917402219

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX **17%** INTERNET SOURCES **4%** PUBLICATIONS **5%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
6	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
----	---	----

Exclude quotes: On
Exclude bibliography: On

Exclude matches: < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Syifa Nur Rozzaqiyah
NIM : 1917402219
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap/29 Maret 2001
Alamat Rumah : Jalan Angrek Rt 02 Rw 07 Maoslor, Maos,
Cilacap
Nama Ayah : Hadi Winarso (Alm)
Nama Ibu : Murdiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Pertiwi Seyiyorini Maoslor, tahun lulus
2008
- b. SD, tahun lulus : SD Negeri Maoslor 04, tahun lulus 2013
- c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Maos, tahun lulus 2016
- d. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Maos, tahun lulus 2019
- e. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Banyumas

Purwokerto, 7 Maret 2023



Syifa Nur Rozzaqiyah